

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2020)

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Ilmu Administrasi Bisnis*



Disusun Oleh:

FIRA RISTRIANA

NIM: 152180138

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU POLITIK DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Fira Ristriana
NIM : 152180138
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Telah diajukan dan lulus pada :

Hari/tanggal : Jumat, 22 April 2022

Tempat : Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Yogyakarta, 22 April 2022



Dosen Pembimbing/Penguji

Tanda Tangan

- Dosen Pembimbing I**
Dr. H. Sadeli, S. Sos., M.Si
NIP. 197007062021211004
- Dosen Pembimbing II**
Dr. Meilan Sugiarto, S.Sos., M. Si
NIP. 197005232021211002
- Penguji Ahli I**
Dr. Didik Indarwanta, S.Sos., M.AB
NIP. 19721209 199203 1 001
- Penguji Ahli II**
Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si
NIP. 19640915 199403 1 001

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2022

Mahasiswa

Fira Ristriana

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S Asy-Syarah : 5-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”

(Vincent Van Gogh)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.”

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT., sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Saya persembahkan hasil karya ilmiah ini kepada:

Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Bambang Sridaya dan Ibu Suminah yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga sampailah pada tahap ini. Dengan doa yang selalu dipanjatkan setiap malam dan memberikan dukungan penuh sehingga saya diberikan kelancaran hingga dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Kedua kakak tersayang saya, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat agar diberikan kelancaran dalam mengerjakan karya ilmiah ini.

Kepada Seluruh Keluarga Besar Administrasi Bisnis 2018 yang memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan.

ABSTRAKSI

Fira Ristriana, Nomor Induk Mahasiswa 152180138, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Judul Penelitian “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).” Dosen Pembimbing I: Sadeli dan Dosen Pembimbing II: Meilan Sugiarto.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 67 perusahaan dan setelah melakukan seleksi dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti, maka ditemukan jumlah sampel data penelitian sebanyak 56 perusahaan selama 4 tahun periode pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* signifikan terhadap Kebijakan Dividen, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.

Saran untuk perusahaan agar dapat menjaga dan mengelola *Earning Per Share* dan *Current Ratio* karena memiliki kontribusi besar dalam penentuan harga saham dan mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Saran untuk investor agar menganalisis terlebih dahulu faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penentuan harga saham ketika membeli saham. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel selain *earning per share*, *current ratio*, kebijakan dividen, dan harga saham. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain yang dapat mempengaruhi pembentukan harga saham sehingga diperoleh literature yang lebih luas dan mengembangkan penelitian tentang harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Earning Per Share*, Harga Saham, Kebijakan Dividen

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).” Skripsi ini disusun atas dasar pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Pada penyusunan skripsi ini, saya tidak memungkiri bila ada kekurangan dari segi kualitas materi yang disajikan, maka dari itu saya selaku penulis memohon maaf atas kekurangan yang ada. Tidak lupa selama proses penyusunan skripsi ini, saya banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Sadeli, S. Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan kritik, saran, petunjuk, bimbingan, dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. Meilan Sugiarto, S.Sos., M. Si., selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak berkontribusi untuk membantu dalam penyempurnaan skripsi ini, serta selalu memberikan dorongan dan semangat kepada saya.

3. Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selalu memberikan masukan, arahan, bantuan dan kemudahan selama menempuh masa-masa perkuliahan.
4. Dr. Didik Indarwanta, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Wali dan juga Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Jurusan Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membekali ilmu yang bermanfaat, pengetahuan, serta pengalaman yang baik semasa perkuliahan.
6. Staff-staff UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan serta informasi yang baik semasa perkuliahan.
7. Bapak Bambang Sridaya dan Ibu Suminah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa setiap hari. Tidak lupa, kedua kakak saya yaitu Elvera Yuanita Rukmana dan Nandza Prasetya Nugraha yang selalu memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dekat saya yaitu Hasna, Vansa, Ratih, Gustia, Refika, dan Mela yang selalu setia menemani, memberikan dukungan, motivasi, dan memberikan kritik saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2018 yang sangat saya cintai dan banggakan.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan pihak-pihak yang telah ikhlas membantu saya. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Demikian dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dan terima kasih banyak atas kerjasamanya.

Yogyakarta, 08 April 2022

Fira Ristriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	22
1.4.2 Manfaat Praktis	23
1.5 Tinjauan Pustaka	24
1.5.1 Kajian Teoritik.....	24
1.5.1.1 <i>Signalling Theory</i>	24
1.5.1.2 <i>Bird in The Hand</i>	27
1.5.1.3 <i>Residual Dividend Theory</i>	28
1.5.1.4 <i>Decisional Efficient Market Hypothesis</i>	29
1.5.1.5 Harga Saham.....	31
1.5.1.6 Kebijakan Dividen	33
1.5.1.7 <i>Earning per Share</i>	35
1.5.1.8 <i>Current Ratio</i>	36
1.5.2 Kajian Empirik.....	38

1.6	Pengaruh Antar Variabel	45
1.7	Kerangka Pemikiran	51
1.8	Hipotesis	57
1.9	Definisi Konsep dan Definisi Operasional	59
1.9.1	Definisi Konsep	59
1.9.2	Definisi Operasional Variabel	60
1.10	Metode Penelitian	62
1.10.1	Jenis Penelitian	62
1.10.2	Ruang Lingkup Penelitian	63
1.10.3	Objek Penelitian.....	63
1.10.4	Populasi dan Sampel	64
1.10.4.1	Populasi.....	64
1.10.4.2	Sampel	66
1.10.5	Sumber Data	68
1.10.6	Teknik Pengumpulan Data.....	68
1.10.7	Skala Pengukuran	69
1.10.8	Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Data	70
1.10.8.1	Uji Validitas.....	70
1.10.8.2	Uji Reliabilitas	70
1.10.9	Teknik Analisis Data	71
1.10.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	71
1.10.9.2	Analisis Statistik Inferensial	71
1.10.10	Pengujian Hipotesis	74
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		76
2.1	Perusahaan Energi	76
2.2	Profil Perusahaan Sektor Energi.....	76
2.2.1	PT Adaro Energi Tbk (ADRO)	77
2.2.2	PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	79
2.2.3	PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	80
2.2.4	PT Elnusa Tbk (ELSA)	81
2.2.5	PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS).....	83

2.2.6 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	84
2.2.7 PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)	86
2.2.8 PT Samindo Resources Tbk (MYOH)	88
2.2.9 PT Petrosea Tbk (PTRO)	88
2.2.10 PT Bukit Asam Tbk (PTBA).....	90
2.2.11 PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI).....	91
2.2.12 PT Rukun Raharja Tbk (RAJA)	92
2.2.13 PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)	93
2.2.14 PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)	94
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	96
3.1 Deskripsi Variabel Penelitian	96
3.2 Analisis Deskriptif.....	104
3.3 Analisis Statistik Inferensial.....	105
3.3.1 Hasil Analisis Data	106
3.3.2 Outer Model.....	106
3.3.3 Inner Model.....	110
3.4 Uji Hipotesis.....	111
3.4.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	113
3.4.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	113
3.4.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Kebijakan Dividen	113
3.4.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen	114
3.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.....	114
3.4.6 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen	115
3.4.7 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.....	116
3.5 Pembahasan	117
3.5.1 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	117
3.5.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	118
3.5.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Kebijakan Dividen	120
3.5.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Kebijakan Dividen	122

3.5.5	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham.....	123
3.5.6	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen	124
3.5.7	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen.....	126
BAB IV PENUTUP		128
4.1	Kesimpulan.....	128
4.2	Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN		139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 10 Tahun Terakhir	5
Tabel 1.2 Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2020	7
Tabel 1.3 Operasionalisasi Variabel	62
Tabel 1.4 Populasi Penelitian.....	65
Tabel 1.5 Kriteria Sampel Data Penelitian.....	67
Tabel 1.6 Sampel Data Penelitian Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	68
Tabel 2.1 Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	77
Tabel 3.1 Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2020	97
Tabel 3.2 <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020.....	98
Tabel 3.3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020	100
Tabel 3.4 <i>Dividend Per Share</i> Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020	102
Tabel 3.5 <i>Descriptive Statistics</i>	104
Tabel 3.6 <i>Cross Loading</i>	106
Tabel 3.7 <i>Construct Reliability and Validity</i>	108
Tabel 3.8 <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	109
Tabel 3.9 Nilai <i>R-Square</i>	110
Tabel 3.10 <i>Path Coefficient</i>	112
Tabel 3.11 Hasil Nilai Koefisien.....	114
Tabel 3.12 <i>Total Indirect Effects</i>	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan SID Tahun 2018 - 2021.....	2
Gambar 1.2	Pertumbuhan Investasi Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2015-2021.....	3
Gambar 1.3	Rata-rata Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2010-2020	3
Gambar 1.4	Model Penelitian Budiyo dan Santoso (2019), Salsabila dan Ulinuha (2019), Bustani et al, (2021), dan Luckieta et al., (2020)...	54
Gambar 1.5	Model Penelitian Solihin dan Sulistyowati (2021) dan Hung (2018)	55
Gambar 1.6	Model Penelitian Eryanto dan Suryanto (2017) dan Aisyah dan Djazuli (2014).....	55
Gambar 1.7	Model Penelitian Jati (2020) dan Rehman dan Takumi (2012)	56
Gambar 1.8	Model Penelitian Pratama dan Erawati (2014)	56
Gambar 1.9	Model Penelitian Fitri dan Purnamasari (2018).....	56
Gambar 1.10	Model Penelitian	57
Gambar 1.11	Model Persamaan Struktural	73
Gambar 3.1	Model PLS Alghorithm.....	111
Gambar 3.2	Model PLS Bootstrapping.....	116

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Rata-rata Nilai <i>Earning Per Share</i>	10
Grafik 1.2 Rata-rata Nilai <i>Current Ratio</i>	12

BAB I

PENDAHULUAN

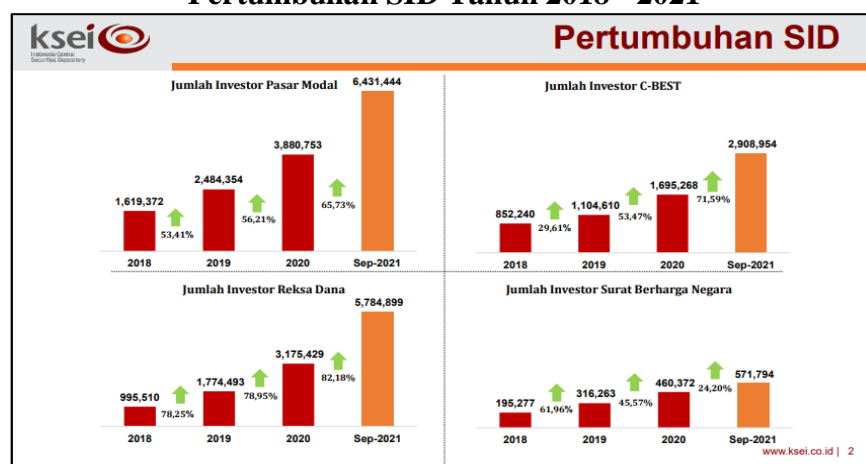
1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari perubahan terhadap kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara menuju ke arah yang dinilai lebih baik selama periode tertentu. Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2019 mengalami kestabilan di tengah kinerja perekonomian global yang sedang melambat karena pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu tumbuh mencapai 5,02%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki kinerja yang baik. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat seiring dengan peningkatan investasi yang memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi di Indonesia.

Investasi sebagai faktor penentu untuk melihat apakah perekonomian suatu negara ke depannya akan terus meningkat atau tidak. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2019) dalam situs resmi <http://www.setneg.go.id> menyebutkan bahwa dalam perekonomian makro, investasi menjadi salah satu bagian dari pendapatan nasional yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh investasi terhadap perekonomian negara tercermin dari jumlah pendapatan nasional negara tersebut. Oleh karena itu, semakin banyaknya kegiatan investasi yang dilakukan maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara. Berdasarkan

laporan perekonomian Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan bahwa realisasi investasi domestik selama kurun waktu 2017-2020 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pada investasi yang terealisasi sepanjang tahun 2018 mencapai Rp 328,60 triliun terjadi kenaikan 25,25% dibanding tahun 2017 yang baru mencapai Rp 262,35 triliun.

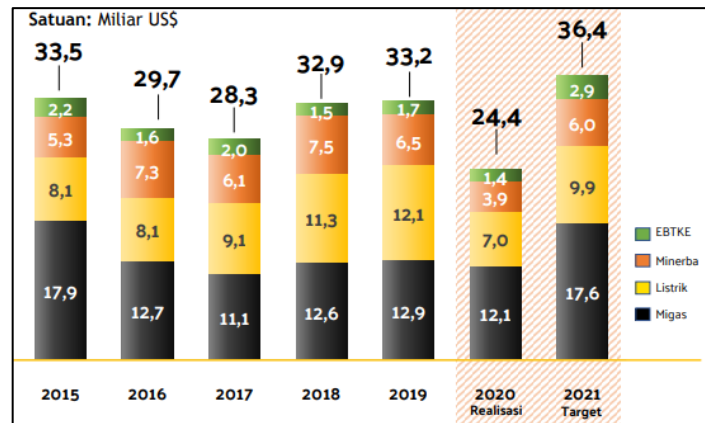
Gambar 1.1
Pertumbuhan SID Tahun 2018 - 2021



Sumber: Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa dunia investasi di pasar modal selalu menjadi topik pembahasan yang sangat menarik bagi para investor saat ini. Banyaknya para investor yang terjun ke dunia investasi ditunjukkan oleh aktivitas investasi yang sudah tumbuh pesat. Jumlah investor di pasar modal saat ini terjadi peningkatan secara signifikan sepanjang tahun ditunjukkan pada jumlah data yang terefleksi dari jumlah *Single Investor Identification* (SID) tercatat sebanyak 3,88 juta per 29 Desember 2020 atau setara dengan 56% dari akhir 2019. Jumlah investor saham mencapai 1,69 juta SID atau meningkat 53%. Pertumbuhan SID investor saham dipicu karena investasi memiliki penghasilan yang menjanjikan ditengah pandemi Covid-19.

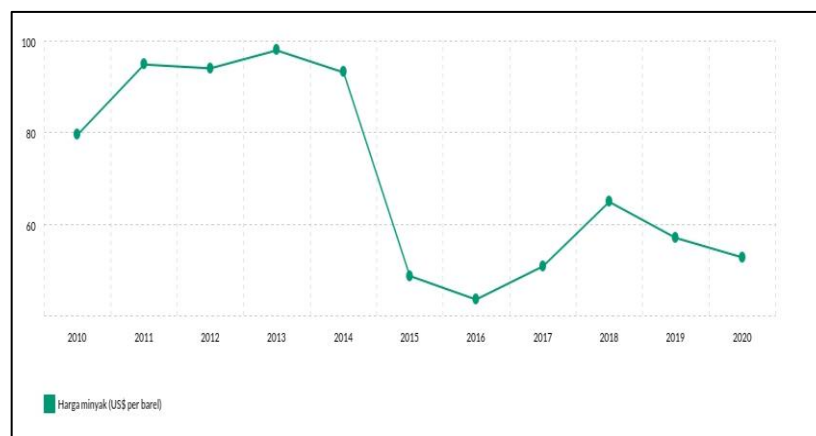
Gambar 1.2
Pertumbuhan Investasi Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral Tahun 2015-2021



Sumber: Kementerian ESDM, 2020

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2020), pada awal tahun 2017-2019 sektor energi mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 4,9% yang disebabkan oleh adanya peningkatan dari pertumbuhan investasi yang dilakukan oleh para investor. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan investasi sektor energi menurun seiring dengan adanya penurunan harga komoditas minyak mentah dunia.

Gambar 1.3
Rata-rata Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2010-2020



Sumber: lokadata.beritagar.id, 2021

Berdasarkan data dari Lokadata (2021) menunjukkan bahwa pergerakan investasi sektor energi dipengaruhi oleh adanya perubahan pada harga minyak mentah dunia. Pada tahun 2017, harga minyak mentah dunia sebesar US\$ 50,84 per barel. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar US\$ 64,90 atau setara 24,06%. Namun di tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 57,05 dan US\$ 52,77. Perubahan harga minyak mentah Indonesia bergerak mengikuti perkembangan dari harga minyak mentah dunia.

Pelemahan tersebut disebabkan oleh turunnya harga komoditas minyak mentah di dunia dan berdampak pada penurunan jumlah permintaan minyak yang cukup besar karena adanya pandemi Covid-19 di Tiongkok. Penurunan harga komoditas menyebabkan harga-harga saham di sektor energi menjadi turun. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja dari sektor energi tersebut. Dampak dari penurunan harga minyak mentah menyebabkan indeks harga pada saham sektor energi ikut turun.

Pergerakan harga saham sektor energi mengikuti pergerakan harga komoditas minyak mentah. Ketika harga komoditas minyak mentah mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham. Sebaliknya, ketika harga komoditas minyak mentah menurun maka harga saham juga turun. Harga komoditas minyak mentah yang rendah dapat mempengaruhi pada penurunan kinerja fundamental perusahaan dan berdampak pada penurunan pembagian dividen untuk kedepannya. Hal ini disebabkan karena kinerja fundamental perusahaan energi bergantung pada pergerakan dari harga komoditas tersebut

(www.kontan.co.id). Para investor akan lebih memperhatikan besaran dividen sebelum terjun dalam proses pengambilan keputusan pembelian saham sektor energi (Iswahyudi, 2021).

Pentingnya pengetahuan tentang analisis fundamental sangat diperlukan bagi para investor. Investor harus melihat kinerja perusahaan dengan membaca laporan keuangan perusahaan dan menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui apakah saham perusahaan yang dibeli akan memiliki prospek yang bagus atau tidak sehingga dapat menentukan keputusan untuk melakukan investasi kedepannya. Kinerja perusahaan sektor energi pada 67 perusahaan dijadikan acuan bagi para investor dalam menganalisis fundamental seperti *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan Kebijakan Dividen. Kinerja suatu perusahaan yang baik maka akan memicu terjadinya kenaikan harga saham. Sebaliknya, kinerja suatu perusahaan yang buruk maka akan memicu terjadinya penurunan harga saham (Djazuli, 2006).

Tabel 1.1
Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 10 Tahun Terakhir

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan (%)
2010	3.703,51	Nilai Awal
2011	3.821,99	3,20
2012	4.410,02	15,39
2013	4.257,66	-3,45
2014	5.242,77	23,14
2015	4.522,65	-13,74
2016	5.296,71	17,12
2017	6.355,65	19,99
2018	6.274,54	-1,28
2019	6.323,47	0,78
2020	5.979,07	-5,45

Sumber: <https://finance.yahoo.com>, data diolah peneliti 2021

Harga Saham Gabungan (IHSG) tengah terkoreksi cukup dalam. Sejak awal tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun 5,45%. Sepanjang tahun 2020, dunia investasi mengalami ketidakpastian diakibatkan memburuknya perekonomian secara global karena pandemi Covid-19. Dampak dari kondisi memburuk yang diakibatkan pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan dan bahkan harus mengalami kerugian besar. Fluktuasi IHSG menjadi cerminan suatu tingkat keuntungan saham yang akan diperoleh para investor.

Pelemahan IHSG membuat para investor untuk terjun ke dunia investasi karena dengan adanya penurunan harga saham ketika IHSG terkoreksi merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian saham dengan harga yang murah. Peningkatan IHSG menunjukkan bahwa kondisi pasar modal sedang mengalami *bullish* dan sebaliknya apabila IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang *bearish*. *Bullish* adalah ketika harga saham bergerak naik ke atas, sedangkan *bearish* adalah ketika harga saham bergerak turun ke bawah (Dewi dan Viska, 2018).

Harga saham adalah salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Harga yang melekat pada saham menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki harga saham lebih mahal dapat dikatakan lebih baik daripada perusahaan yang memiliki harga saham murah (Alghifari, Triharjono, & Juhaeni, 2013). Saham perusahaan pada sektor energi yang menjadi sampel data pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan pada tahun 2017 hingga

2020 sering terjadi fluktuatif atau tidak stabilnya harga saham. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan yang didapat dari laporan keuangan setiap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah data mengenai harga saham penutupan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020:

Tabel 1.2
Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2017	2018	2019	2020
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	1860	1215	1555	1430
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	6350	4290	3950	3180
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	2100	2340	1820	1695
4	ELSA	PT Elnusa Tbk.	372	344	306	352
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2750	2550	2550	2550
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	20700	20250	11475	13850
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	2900	2850	1980	2690
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	700	1045	1295	1300
9	PTRO	PT Petrosea Tbk.	1660	1785	1605	1930
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	2460	4300	2660	2810
11	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.	200	158	180	174
12	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.	300	324	189	252
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	232	260	248	274
14	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.	165	248	254	350

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa harga saham penutupan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Beberapa perusahaan mengalami penurunan pada harga saham di tahun 2017-2020. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti fundamental dari masing-masing perusahaan, kondisi ekonomi, politik, permintaan maupun penawaran.

Setiap adanya peningkatan pada kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada harga saham di Bursa Efek Indonesia dan akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakpastian dalam memprediksi harga saham di pasar modal menjadi permasalahan utama bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perubahan harga saham yang selalu berubah atau fluktuatif. Harga saham dapat memberikan pengaruh pada perusahaan dalam kemampuan untuk dapat menarik investasi dengan menjaga kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Apabila ada penurunan harga saham yang diabaikan maka akan berdampak pada turunnya minat para investor untuk membeli saham energi. Harga saham mencerminkan kinerja dari perusahaan dan prospek kedepannya untuk membuat para investor percaya dan mengambil keputusan dalam pembelian saham. Oleh karena itu, pentingnya analisis fundamental untuk mengetahui kondisi dan perubahan yang terjadi pada sektor energi dan diperlukan suatu alat untuk memprediksi harga saham perusahaan mana yang mampu memberikan keuntungan. Sebelum melakukan proses pembelian saham, para investor harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan pada

harga saham agar tidak salah memilih saham dan yang nantinya akan merugikan investor untuk kedepannya.

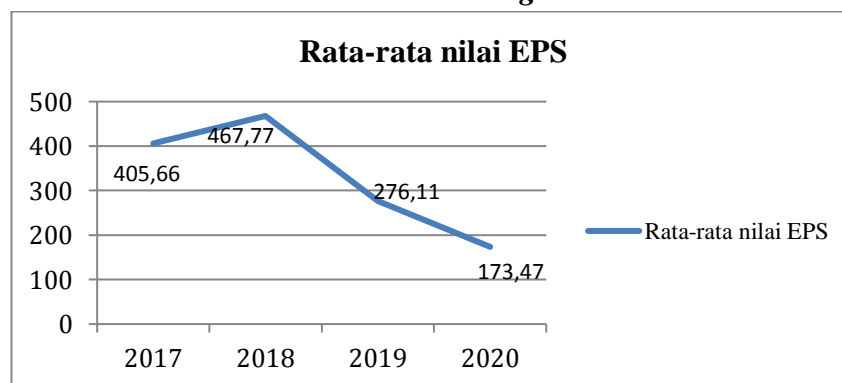
Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi *earning per share*, *current ratio*, dan kebijakan dividen. Sedangkan faktor-faktor eksternal meliputi peraturan-peraturan, tingkat aktivitas ekonomi, perpajakan, dan kondisi pasar saham. Dalam memprediksi harga saham, para investor melakukan analisis fundamental diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, sedangkan rasio profitabilitas adalah *earning per share*.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis harga saham adalah *Earning per Share*. Rasio *earning per Share* merupakan perhitungan laba dari setiap lembar saham perusahaan. *Earning per Share* dapat dinilai sebagai kemampuan pada perusahaan untuk membagikan pendapatan yang didapatkan kepada para investor. Rasio *Earning per Share* yang tinggi dapat memenuhi harapan investor untuk menanamkan dananya akan meningkatkan harga saham seiring dengan meningkatnya permintaan saham. *Earning per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagi hasil perusahaan pada setiap saham (Sunaryo, 2011).

Berdasarkan *signalling theory*, informasi *earning per share* sangat penting bagi investor yang ditujukan pada perusahaan yang telah *go public* untuk melaporkan informasi ini dalam perhitungan laba rugi. Rasio *Earning per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membagikan

keuntungan yang besar pada investor. Sebaliknya, rasio *Earning per Share* yang rendah menandakan bahwa perusahaan telah gagal membagikan keuntungan yang diharapkan oleh para investor (Paryanto dan Sumarsoso, 2018). Sehingga para investor lebih memilih saham yang mempunyai nilai *earning per share* yang tinggi karena menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dan berdampak pada meningkatnya harga saham. Sedangkan *earning per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Grafik 1.1
Rata-rata Nilai *Earning Per Share*



Sumber: data diolah peneliti dari lampiran, 2021

Berdasarkan data yang telah diolah pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *earning per share* mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2018. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih pada suatu perusahaan energi mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada jumlah pendapatan dari perusahaan energi yang mengakibatkan turunnya nilai *earning per share*. Dampak pada penurunan *earning per share* dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan karena minat pembelian saham yang menurun.

Nilai *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham lebih besar, dan akan meningkatkan permintaan pada saham. Hal tersebut juga akan mendorong harga saham menjadi naik. Ketika nilai *Earning Per Share* naik dan turun maka akan berdampak pada harga saham (Bustani, Kurniaty, dan Widyanti, 2021).

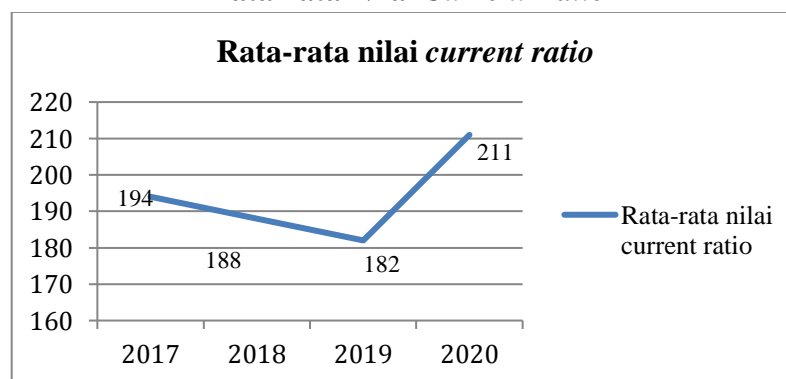
Analisis selanjutnya dapat menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Pendapat yang sama dilakukan oleh (Brigham dan Houston, 2019:108) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang diperoleh dari hasil pembagian aset lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian, seberapa banyak *current ratio* yang tersedia untuk dapat menutupi kewajiban dalam jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. *Current Ratio* juga dapat dianggap sebagai indikator tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki, maka akan semakin besar pula perusahaan dalam menyanggupi tagihan hutang lancarnya (Kasmir, 2016:134).

Hasil dari *current ratio* akan membantu para investor untuk melihat kemampuan perusahaan mengelola aktiva lancar dan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban semua hutang lancarnya. Untuk mengetahui bahwa perusahaan memiliki kemampuan baik dalam melunasi hutang lancarnya maka *current ratio* dalam sebuah perusahaan harus memiliki nilai diatas 1,0 kali karena

current ratio yang tinggi menandakan bahwa posisi likuiditas perusahaan sangat kuat dan aman. Namun, apabila perusahaan menunjukkan nilai dibawah 1,0 kali maka perusahaan tersebut masih dipertanyakan dalam menyanggupi hutangnya (Kasmir, 2016:136).

Tingkat *current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang baik sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan saham. Peningkatan permintaan inilah yang menyebabkan adanya kenaikan pada harga saham. Nilai *current ratio* yang baik berkisar antara 1,5 dan 3. Para investor lebih suka membeli saham yang memiliki *current ratio* lebih dari 2 karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar (Kasmir, 2016:135).

Grafik 1.2
Rata-rata Nilai *Current Ratio*



Sumber: data diolah peneliti dari lampiran, 2021

Berdasarkan data yang telah diolah pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2018. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 29%. Hal ini akan berdampak pada harga saham dari sektor perusahaan energi karena semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tingginya harga saham. *Current ratio*

menjadi salah satu indikator yang paling digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembagian dividen. Tingkat *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kondisi baik sehingga akan mempengaruhi pada peningkatan jumlah permintaan saham. Peningkatan pada permintaan akan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini dikarenakan tujuan utama para investor terjun ke pasar modal adalah mempertimbangkan adanya pembagian dividen yang akan diperoleh ketika menanamkan saham di perusahaan.

Para investor memiliki tujuan untuk melakukan investasi yaitu mengharapkan adanya pendistribusian dividen dari perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan dari perusahaan yang menentukan besaran jumlah pembagian keuntungan atau laba yang akan dibagikan kepada para investor (Zakaria, 2021). Pembagian besaran dividen dilakukan berdasarkan penetapan kebijakan yang sudah ditentukan oleh masing-masing manajemen perusahaan. Dividen merupakan salah satu faktor yang dimanfaatkan oleh para investor untuk memaksimalkan kemakmuran, menunjukkan likuiditas perusahaan, dan memenuhi kebutuhan para pemegang saham. Tujuan para investor terjun ke dunia investasi untuk menanamkan modal ke perusahaan guna memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian berupa dividen (Wicaksono dan Nasir, 2014).

Berdasarkan teori *bird in the hand, earning per share* digunakan sebagai alat untuk melihat gambaran pada perusahaan dalam melakukan keputusan investasi saham. *Earning per share* merupakan perhitungan laba dari setiap lembar saham perusahaan. *Earning per share* menunjukkan bahwa perusahaan

dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat mendistribusikan labanya dalam bentuk dividen dan mampu meningkatkan minat beli para investor untuk melakukan investasi. Semakin besar laba atau keuntungan yang dihasilkan maka semakin besar pembayaran dividen. Dengan demikian, *earning per share* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen (Aisyah dan Djazuli, 2014).

Selanjutnya, berdasarkan teori *bird in the hand* yang menunjukkan bahwa variabel *current ratio* akan mempengaruhi besaran pembagian dividen yang akan didistribusikan kepada para investor. *Current ratio* memiliki pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayarkan besaran dividen karena dividen yang dibagikan menggunakan kas dan tidak menggunakan laba ditahan sehingga perusahaan harus mempunyai kas yang tersedia untuk dapat melakukan pembagian dividen. Sehingga perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang tinggi memungkinkan untuk dapat membayarkan dividen kepada para investor.

Pada umumnya para investor mengharapkan adanya pembagian dividen yang relatif stabil dari perusahaan karena dapat mempengaruhi kepercayaan para investor terhadap perusahaan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian para investor dalam menanamkan dana ke perusahaan. Informasi tentang besaran dividen menjadi suatu hal yang efisien dan perlu diketahui oleh para investor karena informasi ini dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan pada teori *signalling theory*, harga saham dapat bereaksi terhadap suatu informasi yang ada termasuk informasi yang berkaitan dengan pembagian dividen (Fitri dan Purnamasari, 2018).

Pengambilan keputusan tentang pembayaran dividen adalah salah satu keputusan yang terpenting yang harus perusahaan lakukan. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dividen dapat membantu perusahaan dalam membuat kebijakan dividen yang tepat. Pembayaran besaran dividen perusahaan dari waktu ke waktu secara stabil dapat mempengaruhi harga saham, pertumbuhan laba masa depan dan ekuitas pemilik. Hal ini disebabkan karena kenaikan yang terjadi pada besaran dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu sebaliknya, penurunan besaran dividen akan menyebabkan penurunan pada harga saham (Fitri dan Purnamasari, 2018).

Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan hal terpenting bagi para investor untuk menentukan saham apa yang akan menjadi investasi kedepannya. Perusahaan harus mampu menjaga dan mempertahankan kinerja keuangan agar tetap stabil dan sahamnya tetap diminati oleh para investor. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja keuangan pada perusahaan yang memberikan informasi tentang pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan investor untuk menilai harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula harga saham pada perusahaan tersebut (Admi, 2019).

Dividen digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan kedepannya. Dividen berpengaruh terhadap harga saham karena memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Informasi tentang kenaikan dividen maka akan membuat para investor untuk membeli saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut dikatakan baik. Banyaknya saham yang akan dibeli oleh para investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Fitri dan Purnamasari, 2018). Berdasarkan teori *bird in the hand*, para investor lebih menyukai memperoleh dividen daripada keuntungan modal. Kepastian dalam pembayaran dividen dimasa depan lebih memungkinkan daripada hasil kas karena dividen merupakan pendapatan yang dapat disimpan dan memiliki risiko yang lebih rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang berbeda mengenai pengaruh antar variabel. Penelitian berkaitan dengan *Earning Per Share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Budiyo dan Santoso (2019) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Ulinuha (2019) menunjukkan bahwa EPS, NPM, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bustani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa EPS, PBV, dan DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan menurut penelitian dari Luckieta, Amran, dan Alamsyah (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan temuan kontradiktif yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang menunjukkan bahwa EPS atau *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian tentang *Current ratio* terhadap harga saham dilakukan oleh Solihin dan Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) juga menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian sama yang dilakukan oleh Hung (2018) menunjukkan bahwa *Roa*, ukuran perusahaan (*Size*), rasio lancar (*CR*), dan perputaran piutang (*Turnover*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi harga saham Perusahaan Manufaktur di sektor Industri Konsumen di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah dan Djazuli (2014) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Investment*, *Price to Book Value*, dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Eryanto dan Suryanto (2017) menunjukkan bahwa *Earnings per share* dan *Price to book ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian kontradiktif ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Sawitri (2018) yang menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Jati (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Rehman dan Takumi (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nerviana (2016) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang kontradiktif dilakukan pada penelitian Chan (2020) yang menunjukkan bahwa *Current ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

Penelitian tentang variabel kebijakan dividen dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Suherman, Setiyoaji, dan Ahmad (2015) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Alasan penulis memilih sektor energi sebagai objek penelitian ini adalah sektor energi memiliki peran besar dalam perekonomian nasional karena menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam penerimaan negara. Sektor energi adalah mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait ekstraksi energi seperti pertambangan minyak bumi, gas alam, batu bara, kelistrikan, serta perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa untuk mendukung proses industri tersebut. Potensi besar yang dimiliki sektor energi menunjukkan bahwa perusahaan ini harus menjaga dan mempertahankan kinerja

keuangan untuk tetap menarik bagi para investor untuk menanamkan modal investasinya.

Hal ini membuktikan bahwa sektor energi merupakan sektor yang menarik untuk dijadikan investasi dimasa depan. Namun adanya fenomena yang disebabkan karena harga minyak mentah yang melemah sangat tajam sepanjang tahun 2020. Pelemahan tersebut disebabkan oleh turunnya harga komoditas minyak mentah yang menyebabkan penurunan pada jumlah permintaan yang cukup besar karena adanya pandemi Covid-19 di Tiongkok. Sebagai negara konsumen minyak terbesar di dunia, melemahnya aktivitas ekonomi di Tiongkok menyebabkan permintaan minyak dunia turun hampir 30%. Penurunan harga komoditas menyebabkan harga-harga saham di sektor energi menjadi turun. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi kinerja dari sektor energi tersebut.

Penurunan yang terjadi pada harga saham menunjukkan bahwa harga saham yang diperoleh investor belum dapat dikatakan optimal. Harga saham perusahaan belum bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini dapat mempengaruhi keputusan pembelian saham oleh investor. Sangat penting bagi perusahaan khususnya pada sektor energi untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang membuat harga saham sektor energi lebih menarik bagi para investor. Sehingga banyak investor yang tertarik untuk memilih saham sektor energi sebagai pilihan investasi masa depan.

Permasalahan pada dunia investasi yang terjadi saat ini disebabkan dengan maraknya kasus pom-pom saham yaitu ajakan untuk membeli saham yang dilakukan para influencer saham kepada investor pemula yang ingin mendapatkan

keuntungan cepat tanpa harus menganalisis terlebih dahulu dan dapat menyebabkan kerugian. Aksi pom-pom saham dilakukan dengan memberikan informasi terkait saham di media sosial dan memamerkan keuntungan yang besar sehingga banyak investor pemula yang tertarik dan ikut membelinya. Adanya kasus pom-pom saham menyebabkan naik turunnya indeks harga saham yang terjadi pada sektor energi. Investor dapat mengalami kerugian yang besar apabila tidak memiliki pengetahuan tentang saham dan fundamental perusahaan.

Pentingnya pengetahuan tentang analisis fundamental untuk membantu para investor dalam menentukan keputusan pembelian saham apakah sudah tepat atau belum. Dalam melakukan pembelian saham, calon investor harus paham terlebih dahulu tentang analisis fundamental dan apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih saham perusahaan karena apabila salah dalam memilih saham maka akan mengakibatkan kerugian yang besar.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas menunjukkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu yang kontradiktif mengenai Pengaruh *Earning per Share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Earning per Share* dan *Current Ratio* yang dimediasi oleh Kebijakan Dividen diduga berpengaruh terhadap harga saham. Maka penulis akan menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”** (Studi Pada

Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
6. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
7. Untuk menganalisis pengaruh signifikan dari *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

earning per share dan *current ratio* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktis antara lain:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang digunakan oleh para investor sebagai masukan dalam melakukan analisis yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan pembelian saham pada perusahaan energi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi yang relevan bagi perusahaan energi untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk membantu meningkatkan strategi dan kebijakan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dan dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Kajian Teoritik

1.5.1.1 *Signalling Theory*

Signalling theory pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pemilik informasi akan memberikan sinyal baik itu sinyal positif maupun negatif yang berkaitan dengan informasi yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang memiliki prospek baik bagi para investor. Berdasarkan teori dari Hartono (2017:159) menyatakan bahwa perusahaan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia harus mempublikasikan informasi tentang kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan berupa informasi tentang laporan keuangan yang dapat memberikan sinyal bagi para investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kondisi perusahaan.

Pengumuman tentang peningkatan kinerja pada perusahaan menjadi sinyal positif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik untuk kedepannya dan mampu memenuhi kebutuhan para investor. Namun, apabila perusahaan mengumumkan kinerja perusahaan yang menurun maka informasi ini akan menjadi sinyal negatif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan dan dapat mempengaruhi para investor untuk memilih perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa sinyal positif dan sinyal negatif yang diterima para investor akan mempengaruhi keputusan pembelian saham pada perusahaan tersebut. Sinyal positif memberikan dampak baik karena dapat

meningkatkan permintaan atas saham menjadi tinggi, sehingga harga saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, sinyal negatif atas informasi yang diterima akan menyebabkan permintaan menurun dan harga saham juga menurun.

Pada dasarnya, *signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2019:500) merupakan teori yang dijadikan sebagai petunjuk bagi para investor dalam keputusan investasi saham terhadap perusahaan dengan memandang prospek perusahaan kedepannya. *Signalling theory* sangat penting bagi para investor yang ingin terjun ke dunia investasi untuk mendapatkan informasi. Informasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi para investor karena menyajikan tentang gambaran kondisi perusahaan baik kondisi untuk masa lalu, saat ini maupun masa depan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan harus lengkap, akurat, dan relevan terhadap kebutuhan para investor karena dapat membantu untuk keputusan berinvestasi. Adapun informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja fundamental perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Signalling theory memberikan informasi tentang peningkatan laba per lembar saham (*earning per share*) dapat membantu meningkatkan permintaan pembelian saham dan membuat harganya lebih mahal (Sugeng, 2017:432). *Earning per share* dijadikan sebagai alat untuk analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba menunjukkan sinyal positif pada perusahaan yang memiliki prospek baik karena nilai *earning per share* yang tinggi memberikan keuntungan yang besar pada para investor.

Sebaliknya, nilai *earning per share* yang rendah menjadi sinyal negatif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan telah gagal memberikan keuntungan yang diharapkan para investor.

Begitu pula, informasi yang berkaitan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan kewajibannya membayar hutang. *Current ratio* merupakan sebuah informasi yang digunakan para investor untuk melihat apakah perusahaan sanggup melunasi hutangnya dengan baik. Informasi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *current ratio* lebih dari 1 menjadi sinyal positif bagi para investor dan memiliki posisi likuiditas yang sangat kuat dan aman. Namun, jika perusahaan memiliki nilai *current ratio* kurang dari 1 menjadi sinyal buruk atau negatif karena perusahaan masih dipertanyakan lagi dalam menyanggupi hutangnya (Kasmir, 2016:136).

Dividen memiliki efek sinyal sebagai pembayaran dividen memberikan informasi tentang perusahaan ke pasar (Chaabouni, 2017). Sebenarnya hal ini bertujuan untuk memberi sinyal ke pasar. Ketika dividen perusahaan telah diumumkan, hal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Atas dasar pengumuman dividen, investor, pemegang saham, dan calon investor memprediksi posisi perusahaan dalam konteks profitabilitas.

Ketika ada peningkatan pembayaran dividen maka akan dianggap sebagai pertanda baik bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan niat baik dan reputasinya bagi para investor dan kenaikan harga saham (Al-Hasan, Asaduzzaman, & Karim, 2013). Di sisi lain, ketika perusahaan memotong

pembayaran dividen maka akan memiliki efek negatif pada reputasi perusahaan karena memberikan sinyal negatif tentang perusahaan kepada pemegang sahamnya dan terjadi penurunan pada harga saham. Dengan demikian, jika perusahaan memutuskan untuk menaikkan dividen maka perusahaan menunjukkan bahwa memiliki kemampuan untuk mempertahankan kenaikan dividen pada periode-periode berikutnya. Sehingga, *signalling theory* merupakan teori yang perlu diperhatikan dengan baik dan benar karena dapat mempengaruhi sikap dan keputusan para investor dalam pembelian saham pada perusahaan tersebut dan memprediksi adanya pengaruh positif dividen terhadap harga saham.

1.5.1.2 *Bird in The Hand*

Teori *bird in the hand* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam pembagian dividen yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961). Teori *bird in the hand* menunjukkan bahwa investor lebih memilih kepastian pembayaran dividen tunai daripada kemungkinan hasil kas yang tidak akan terwujud sebagai dividen di masa yang akan datang (Gordon, 1963). Berdasarkan teori *bird in the hand*, investor memandang bahwa investor lebih tertarik pada satu burung di tangan berharga dibandingkan seribu burung di udara. Investor lebih menyukai dividen yang sudah ada di tangan daripada *capital gain* yang belum tentu akan ada dimasa mendatang.

Berdasarkan teori *bird in the hand*, *Earning per share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat mendistribusikan hasil peningkatan laba dalam bentuk dividen

dan mampu meningkatkan minat beli para investor untuk melakukan investasi. Semakin besar laba yang didapatkan maka pembayaran dividen akan semakin besar. Dengan demikian, *earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan teori *bird in the hand*, *Current ratio* memiliki pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen karena dividen yang dibagikan dengan kas dan tidak menggunakan laba ditahan sehingga perusahaan harus mempunyai kas besar yang tersedia untuk melakukan pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang tinggi memungkinkan untuk dapat membayarkan dividen. Sehingga, *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dalam teori ini menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi risiko yang akan dihadapi di masa depan karena pada dasarnya para investor menghindari risiko, mereka lebih memilih dividen daripada keuntungan modal. Para investor saham akan lebih senang terhadap dividen daripada *capital gains*. Para investor saham memiliki pandangan bahwa dividen memiliki risiko yang lebih rendah atau sedikit dan tingkat pengembalian lebih pasti dibandingkan dengan *capital gains* (Sulistyowati, A., Suhadak, dan Husaini, 2014).

1.5.1.3 Residual Dividend Theory

Berdasarkan teori *residual dividend theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:525) menyatakan bahwa perusahaan membayar dividen hanya jika tersedia laba dalam jumlah yang lebih besar daripada yang

dibutuhkan untuk mendukung anggaran modal yang optimal. Teori ini menyatakan bahwa dividen yang dibayarkan ditetapkan sama dengan laba neto dikurangi jumlah saldo laba yang dibutuhkan untuk mendanai anggaran modal optimal perusahaan. Sehingga, pembayaran dividen hanya dilakukan jika dana dari internal perusahaan sudah terpenuhi untuk membiayai proyek dan hutang.

Berdasarkan *residual dividend theory* menyatakan bahwa dividen dan rasio pembayaran akan bervariasi seiring peluang investasi. Variasi dividen juga akan terjadi apabila pendapatan berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena peluang investasi dan pendapatan bervariasi dari tahun ke tahun, kepatuhan terhadap kebijakan dividen residual akan menghasilkan dividen yang tidak stabil. Perusahaan mungkin tidak membayar dividen selama satu tahun karena memerlukan dana untuk membiayai peluang investasi yang bagus, tetapi tahun berikutnya perusahaan membayarkan dividen dalam jumlah yang besar karena peluang investasi buruk sehingga perusahaan tidak perlu menahan banyak laba. Oleh karena itu, mengikuti kebijakan dividen hampir pasti menghasilkan dividen yang berfluktuasi dan tidak stabil.

1.5.1.4 Decisional Efficient Market Hypothesis

Berdasarkan teori *Decisionally Efficient Market Hypothesis* yang dikembangkan oleh Hartono (2017:613) merupakan salah satu teori yang diperluas dari definisi *Efficient Market Hypothesis* yang dikembangkan oleh Fama (1970). Konsep utama pada *Efficient Market Hypothesis* adalah seluruh informasi yang tersedia dan relevan telah mencerminkan

pembentukan harga-harga di pasar yang efisien. Pada umumnya, pasar akan bereaksi secara positif terhadap pengumuman kebijakan dividen dan negatif terhadap pengumuman pembagian dividen. Pasar memiliki keputusan yang akurat setelah pengumuman informasi, di mana kita dapat mengidentifikasi pasar sebagai efisien.

Pada dasarnya konsep *Decisionally Efficient Market Hypothesis* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tolak ukur untuk menilai tingkat efisiensi pasar. Berdasarkan Hartono (2017:613) konsep efisiensi pasar secara keputusan (*Decisionally Efficient Market Hypothesis*) menekankan pada ketersediaan informasi dan para investor dapat mengambil keputusan dengan cangguh. Akan tetapi untuk menghadapi informasi yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut, seperti pengumuman dividen, laba perusahaan, akuisisi, maka definisi efisiensi pasar menurut Fama dapat di kembangkan lagi. Investor harus cangguh dalam mengolah informasi secara keputusan, sehingga mampu bereaksi secara cepat dan tepat.

Dalam kasus pada pengumuman dividen, laba perusahaan, investor dapat membedakan antara sinyal yang diberikan oleh perusahaan bertumbuh atau berprospek dengan sinyal yang diberikan oleh perusahaan tidak bertumbuh atau tidak berprospek. Interpretasi informasi sebagai kabar baik atau kabar buruk membutuhkan analisis yang lebih mendalam untuk dapat memperkirakan dampak dari informasi tersebut terhadap harga saham. Untuk mengelola informasi dengan benar, para investor harus cangguh. dalam

keputusan selain dari penyebaran informasinya. Efisiensi pasar ini disebut sebagai efisiensi pasar secara keputusan (*decisionally efficient market*).

1.5.1.5 Harga Saham

1.5.1.5.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah konsep dasar dalam manajemen keuangan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Alghifari *et al.*, 2013). Harga saham adalah salah satu faktor utama yang mendasari keputusan para investor untuk terjun ke dunia investasi di pasar modal. Hal yang menjadi permasalahan utama investasi terletak pada ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah dasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, agar tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan (Apriliyanti, 2015).

1.5.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Berdasarkan Hartono (2017:609), harga saham dipengaruhi oleh faktor utama diantaranya:

1. Faktor internal

- a. Pengumuman-pengumuman pemasaran – produksi – penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk, laporan-laporan produksi, laporan-laporan keamanan produk, laporan-laporan penjualan, dan rincian jaminan.

- b. Pengumuman-pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas, hutang, sekuritas hybrid, sewa-guna, persetujuan *standby credit*, pelembaran saham kedua, pemecahan saham, pembelian saham kembali, dan *joint venture*.
- c. Pengumuman-pengumuman manajemen direksi (*management board of director announcements*) seperti susunan direksi, manajemen, dan rincian struktur organisasi.
- d. Pengumuman-pengumuman merger ambil alih divestasi seperti laporan-laporan merger, investasi ekuitas, laporan-laporan mengambil alih, laporan-laporan diambil alih, dan laporan diversifikasi.
- e. Pengumuman-pengumuman investasi seperti eksplorasi usaha baru, ekspansi pabrik, penutupan pabrik, pengembangan riset dan penutupan.
- f. Pengumuman-pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi-negosiasi, kontrak-kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman-pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, estimasi laba setelah akhir tahun fiskal, peramalan penjualan *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *Current ratio* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman-pengumuman dari pemerintah seperti dampak dari peraturan baru, investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, dan keputusan-keputusan regulator.
- b. Pengumuman-pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan oleh perusahaan atau oleh manajernya.
- c. Pengumuman-pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, perubahan-perubahan kepemilikan saham, *heard on the street*, *insider trading*, laporan harga dan perdagangan, dan pembatasan perdagangan atau suspensi.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Faktor-faktor yang diuji pada penelitian yang mempengaruhi fluktuasi harga saham meliputi faktor internal perusahaan yaitu berupa fundamental perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan yang dicerminkan dari rasio-rasio keuangan.

1.5.1.6 Kebijakan Dividen

1.5.1.6.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya (Sugeng, 2017:402).

Kebijakan dividen menentukan keputusan apakah keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para investor. Besaran laba yang dibagikan kepada para investor menjadi sangat penting karena semakin tingginya dividen yang diberikan akan meningkatkan kepercayaan bagi para investor. Hal ini dikarenakan meningkatnya dividen akan meyakinkan para investor bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang semakin meningkat di masa depan.

Pada umumnya, para investor terjun ke dunia investasi untuk menanamkan modal investasi adalah mendapatkan pendapatan atau tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Informasi tentang besaran dividen menjadi suatu hal yang efisien dan perlu diketahui oleh para investor karena informasi ini dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan pada teori *efficiency market hypothesis*, harga saham dapat bereaksi terhadap suatu informasi yang ada termasuk informasi yang berkaitan dengan pembagian dividen.

Kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share*. *Dividend Per Share* merupakan rasio yang mengukur besarnya dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2019:74). *Dividend Per Share* yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. *Dividend Per Share* menjadi salah satu faktor yang dapat menarik minat bagi investor, karena menunjukkan dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh para investor. *Dividend Per Share* yang lebih tinggi daripada perusahaan-

perusahaan lain sejenis akan lebih menarik investor, karena akan mendapatkan kepastian dari modal yang ditanamkan yaitu hasil investasi yang berupa dividen. Akibat dari pengumuman informasi perubahan dividen, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dividen seringkali digunakan sebagai sinyal bagi suatu perusahaan untuk mengambil keputusan berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di kedepannya, karena dividen menentukan besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

1.5.1.6.2 Pengukuran Kebijakan Dividen

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Per Share* menurut Brigham dan Houston (2019:74) dapat diketahui dengan cara:

$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$

1.5.1.7 *Earning per Share*

1.5.1.7.1 Pengertian *Earning per Share*

Earning per Share adalah perhitungan laba dari setiap lembar saham perusahaan. *Earning per Share* dapat dinilai sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan pendapatan yang diperoleh kepada para investor. *Earning per Share* merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan dari setiap lembar saham perusahaan (Kasmir, 2016:207). Apabila rasio *Earning per Share* yang sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya dapat meningkatkan harga saham. Rasio EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu

memberikan keuntungan yang besar pada investor. Sebaliknya, rasio *Earning per Share* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan telah gagal memberikan keuntungan yang diharapkan oleh para investor.

1.5.1.7.2 Pengukuran *Earning per Share*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning per Share* menurut Kasmir (2016:207) dapat diketahui dengan cara:

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

1.5.1.8 *Current Ratio*

1.5.1.8.1 Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Pendapat yang sama dilakukan oleh (Brigham dan Houston, 2019:108) yang menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian, besaran nilai *current ratio* yang tersedia dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah pembagian dividen kepada para pemilik saham. Hal ini dikarenakan tujuan utama para investor terjun ke pasar modal adalah mempertimbangkan adanya pembagian dividen yang akan diperoleh ketika menanamkan saham di perusahaan. *Current Ratio* juga dapat dianggap sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keamanan suatu perusahaan.

Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki, maka akan perusahaan itu dapat dikatakan likuid atau memiliki kemampuan untuk membayarkan tagihan hutang lancarnya.

Hasil dari *current ratio* akan membantu para investor untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut likuid atau tidak dengan mengelola aktiva lancar untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar semua hutang lancarnya. Untuk mengetahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi hutang lancarnya maka *current ratio* dalam sebuah perusahaan harus memiliki nilai diatas 1,0 kali karena *Current ratio* yang tinggi menunjukkan posisi likuiditas yang sangat kuat dan aman. Namun, jika perusahaan memiliki nilai dibawah 1,0 kali maka perusahaan tersebut masih dipertanyakan dalam menyanggupi hutangnya. Nilai *current ratio* yang baik berkisar antara 1,5 dan 3. Para investor lebih suka membeli saham yang memiliki *current ratio* lebih dari 2 karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar (Kasmir, 2016:136).

1.5.1.8.2 Pengukuran *Current Ratio*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* menurut Kasmir (2016:135) dapat diketahui dengan cara:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

1.5.2 Kajian Empirik

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang, antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Santoso (2019) yang berjudul “*The Effect of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan PER dan NPM berpengaruh negative terhadap harga saham. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan ini adalah perusahaan yang sahamnya termasuk dalam Jakarta Islamic Index dan BEI sebanyak 30 perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Ulinuha (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Secara simultan EPS, NPM, DER, dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 102 sampel perusahaan. Data dianalisis menggunakan serangkaian regresi linier berganda.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bustani *et al.*, (2021) dengan judul “*The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *dividend payout ratio* (DPR), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *dividend payout ratio* (DPR), dan *net profit margin* (NPM) sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PBV, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI pada perusahaan makanan dan minuman. Sedangkan NPM tidak terpengaruh terhadap harga saham. Analisis datanya menggunakan SEM (*Statistical*

Equation Model). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luckieta *et al.*, (2020) yang berjudul “*The Fundamental Analysis of Stock Prices*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor fundamental dalam rasio keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (Roa), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER) sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, berpengaruh negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS, PER, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang aktif di LQ 45 sebanyak 8 perusahaan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solihin dan Sulistyowati (2021) yang berjudul “*The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The LQ-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gabungan dan parsial dari harga rasio pendapatan, rasio lancar, margin laba bersih, dan utang terhadap ekuitas variabel rasio terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Indeks Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam saham LQ-45 di BEI sebanyak 45 perusahaan.

6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki pengaruh pada harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hung (2018) yang berjudul “*Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam’s Stock Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak informasi akuntansi pada laporan keuangan terhadap harga saham perusahaan energi yang

terdaftar di pasar saham Vietnam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (Roa), struktur modal (LV), ukuran perusahaan (*size*), rasio lancar (CR), dan perputaran piutang (*turnover*) sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roa, ukuran perusahaan (*Size*), rasio lancar (CR), dan perputaran piutang (*Turnover*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan model regresi OLS dan model regresi kuantil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan energy sebanyak 44 perusahaan.

8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Djazuli (2014) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Price to Book Value, dan Total Asset Turn Over* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan *earning per share, debt to equity ratio, return on investment, price to book value, dan total assets turn over* terhadap kebijakan dividen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share, debt to equity ratio, return on investment, price to book value, dan total assets turn over* sebagai variabel independen. Sedangkan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return on Investment, Price to Book Value, dan Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan *Earning Per Share*

merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 30 perusahaan.

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eryanto dan Suryanto (2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah *insider ownership*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *earning per share*, dan *price to book value* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insider ownership*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *earning per share*, dan *price to book value* sebagai variabel independen. Sedangkan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan.
10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2020) yang berjudul “*Effect of Current Ratio and Return on Equity on Dividend Payout Ratio Policy*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap rasio pembayaran dividen pada Perusahaan Manufaktur yang

bergerak di sektor Industri Logam di BEI tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *return on equity* sebagai variabel independen. Sedangkan kebijakan *dividen payout ratio* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan analisis data menggunakan regresi panel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri logam di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan.

11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rehman dan Takumi (2012) yang berjudul "*Determinants of dividend payout ratio: Evidence from Karachi Stock Exchange (KSE)*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang menentukan rasio pembayaran dividen di ibukota Pakistan dan menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, pajak perusahaan terhadap rasio laba bersih dan rasio pasar terhadap nilai buku pada rasio pembayaran dividen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, pajak perusahaan terhadap rasio laba bersih dan rasio pasar terhadap nilai buku sebagai variabel independen. Sedangkan kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif dengan kebijakan dividen (DPR). Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Bursa Saham Karachi 100 Indeks sebanyak 50 perusahaan.

12. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari (2018) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kebijakan dividen menyampaikan informasi ke pasar yang menghasilkan reaksi terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen sebagai variabel independen. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang rutin membagikan dividen sebanyak 10 perusahaan.

1.6 Pengaruh Antar Variabel

Mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hubungan teoritik antar variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh pada harga saham. Hal ini ditunjukkan pada informasi tentang peningkatan *earning per share* dapat membantu meningkatkan permintaan pembelian saham dan berdampak pada harga saham menjadi mahal. Informasi yang menunjukkan bahwa nilai *earning per share* tinggi menjadikan sinyal

positif bagi para investor yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan lebih besar untuk menghasilkan laba bersih bagi para investor, dan akan meningkatkan permintaan pada saham. Hal tersebut juga akan mendorong harga saham menjadi naik. Sebaliknya, nilai *earning per share* yang rendah menjadi sinyal negatif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Informasi yang berkaitan dengan nilai *earning per share* naik dan turun maka akan berdampak pada harga saham. *Earning per share* digunakan sebagai alat untuk melihat gambaran pada perusahaan dalam melakukan keputusan investasi saham. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiyono dan Santoso (2019), Salsabila dan Ulinuha (2019), Bustani *et al.*, (2021), Luckieta *et al.*, (2020), dan Pratama dan Erawati (2014).

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh pada harga saham. *Current ratio* menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek seperti pembayaran dividen. Hal ini dikarenakan tujuan utama para investor terjun ke pasar modal adalah mempertimbangkan adanya pembagian dividen yang akan diperoleh ketika menanamkan saham di perusahaan. Tingkat *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan

bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena akan meningkatkan jumlah permintaan saham.

Peningkatan pada permintaan saham akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, tingkat *current ratio* yang rendah menjadi sinyal negatif karena para investor akan beranggapan bahwa perusahaan tidak dapat menyanggupi hutangnya. Hal ini akan mempengaruhi pada penurunan harga saham. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Solihin dan Sulistyowati (2021), Pratama dan Erawati (2014) dan Hung (2018).

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Earning per share* menggambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada para investor. Nilai *earning per share* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat membagikan hasil peningkatan laba dalam bentuk dividen.

Para investor lebih menyukai dividen yang sudah ada di tangan daripada *capital gain* yang belum tentu akan ada dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan maka pembayaran dividen akan semakin besar pula. Pengaruh *earning per share* terhadap kebijakan dividen didukung oleh penelitian

yang dilakukan oleh Aisyah dan Djazuli (2014) dan Eryanto dan Suryanto (2017).

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan *current ratio* memiliki pengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dividen karena dividen dibagikan dengan menggunakan kas dan tidak menggunakan laba ditahan sehingga perusahaan harus memiliki kas besar yang tersedia untuk melakukan pembagian dividen.

Perusahaan yang memiliki keterseediaan kas yang tinggi memungkinkan untuk dapat membayarkan dividen. Sehingga, *current ratio* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian tentang *current ratio* terhadap kebijakan dividen didukung oleh penelitian yang dilakukan Jati (2020) dan Rehman dan Takumi (2012).

5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan teori *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1971) menjelaskan bahwa besarnya jumlah dividen berpengaruh pada harga saham. Dividen digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memberikan informasi tentang profitabilitas

perusahaan. Informasi tentang kenaikan dividen maka akan membuat para investor untuk membeli saham perusahaan.

Banyaknya saham yang akan dibeli oleh para investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menjadi sinyal positif bagi para investor karena kenaikan kebijakan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu sebaliknya, penurunan kebijakan dividen akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitri dan Purnamasari (2018).

6. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Berdasarkan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1971), perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tinggi dapat mempengaruhi harga saham. *Earning per share* digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Peningkatan pada setiap laba menunjukkan sinyal positif bagi perusahaan yang memiliki prospek baik karena nilai *earning per share* yang tinggi memberikan keuntungan yang besar pada para investor.

Selain menganut *signalling theory*, faktor yang dapat memperkuat adanya peningkatan harga saham juga dapat dipengaruhi oleh adanya kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa para investor saham akan lebih senang terhadap dividen daripada *capital*

gains. Pembayaran dividen mengurangi risiko yang akan dihadapi di masa depan karena pada dasarnya para investor menghindari risiko, mereka lebih memilih dividen daripada keuntungan modal. Informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula sehingga mampu meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan para investor saham memiliki pandangan bahwa dividen memiliki risiko yang lebih rendah atau sedikit dan tingkat pengembalian lebih pasti dibandingkan dengan *capital gains* (Sulistiyowati *et al.*, 2014).

7. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

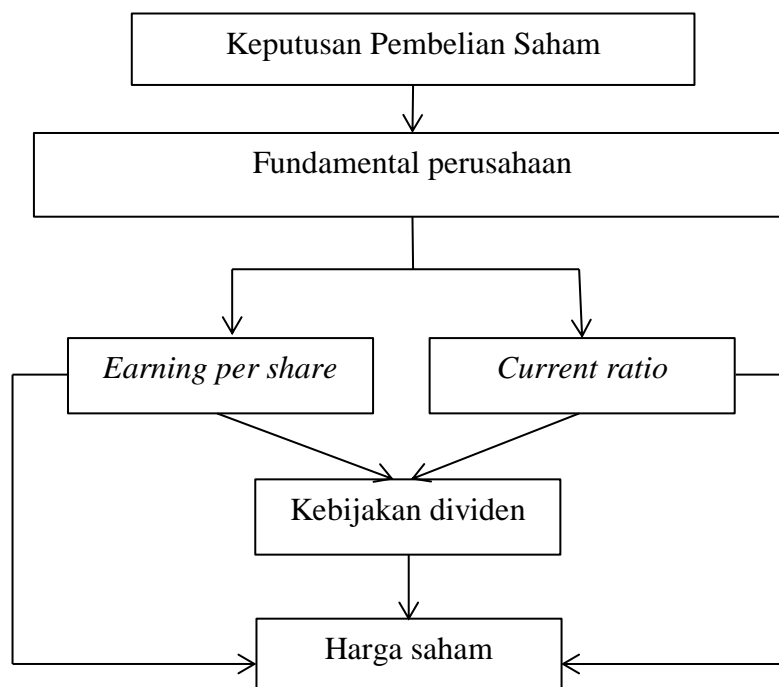
Berdasarkan *signalling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1961) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Nilai *current ratio* digunakan para investor untuk melihat apakah perusahaan sanggup melunasi hutangnya dengan baik. Semakin tingginya nilai *current ratio* maka perusahaan memiliki posisi likuiditas yang sangat kuat dan aman.

Selain *signalling theory*, faktor yang dapat memperkuat adanya peningkatan harga saham dipengaruhi oleh adanya kebijakan dividen. Hal ini sesuai dengan teori *bird in the hand* yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa para investor saham akan lebih senang terhadap dividen daripada *capital gains*. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula sehingga mampu meningkatkan harga saham. Pembayaran dividen

mengurangi risiko yang akan dihadapi di masa depan karena pada dasarnya para investor menghindari risiko, mereka lebih memilih dividen daripada keuntungan modal. Informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula sehingga mampu meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan para investor saham memiliki pandangan bahwa dividen memiliki risiko yang lebih rendah atau sedikit dan tingkat pengembalian lebih pasti dibandingkan dengan *capital gains* (Sulistiyowati *et al.*, 2014).

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan yang menghubungkan teori dengan fakta antar variabel. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari sebelum para investor terjun ke pasar modal harus memiliki pengetahuan yang luas tentang sektor energi. Penting bagi para investor untuk melihat kondisi fundamental perusahaan agar dapat memilih perusahaan mana yang akan dijadikan investasi untuk kedepannya. Sehingga, para investor tidak salah dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Fundamental perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pada tahun 2017 hingga 2018, harga komoditas minyak mentah meningkat sebesar 24,06%. Sehingga dengan adanya kenaikan pada harga komoditas minyak mentah menyebabkan adanya pertumbuhan investasi di sektor energi di tahun 2017. Namun pada tahun 2019, harga komoditas minyak mentah dunia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Dampak dari penurunan harga komoditas minyak mentah juga menyebabkan turunnya jumlah investasi di sektor energi karena berkurangnya minat permintaan pembelian para investor pada sektor ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pergerakan harga saham disebabkan karena mengikuti pergerakan harga komoditas minyak mentah. Harga komoditas minyak mentah mempengaruhi kinerja fundamental perusahaan.

Para investor perlu melakukan analisis fundamental terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk melakukan pembelian saham agar tidak mengalami risiko kerugian yang besar. Untuk memilih perusahaan yang memiliki prospek baik kedepan, para investor harus dapat melihat apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi acuan. Laporan keuangan yang

dipublikasikan memuat banyak informasi yang dapat membantu para investor untuk melakukan analisis. Informasi dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif bagi para investor untuk menentukan keputusan pembelian saham. Apabila para investor mendapatkan sinyal positif maka diharapkan dapat meningkatkan permintaan pembelian saham yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, sinyal negatif dapat berakibat pada penurunan permintaan pembelian dan penurunan harga saham.

Peningkatan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan memberikan sinyal positif pada investor karena bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk menghasilkan laba bersih bagi para investor, dan akan meningkatkan permintaan pada saham. Hal tersebut juga akan mendorong harga saham menjadi naik. perusahaan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan. Informasi yang berkaitan dengan nilai *earning per share* naik dan turun maka akan berdampak pada harga saham. *Earning per share* digunakan sebagai alat untuk melihat gambaran pada perusahaan dalam melakukan keputusan investasi saham.

Tingkat *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena akan meningkatkan jumlah permintaan saham. Peningkatan pada permintaan saham akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, tingkat *current ratio* yang rendah menjadi sinyal negatif karena para investor akan beranggapan bahwa perusahaan tidak dapat menyanggupi hutangnya. Hal ini akan mempengaruhi pada penurunan harga saham.

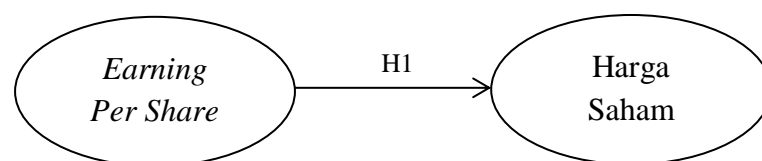
Informasi tentang kenaikan dividen maka akan membuat para investor untuk membeli saham perusahaan. Banyaknya saham yang akan dibeli oleh para investor maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini menjadi sinyal positif bagi para investor karena kenaikan kebijakan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Begitu sebaliknya, penurunan kebijakan dividen akan menyebabkan penurunan pada harga saham.

Kinerja perusahaan tercermin dari nilai *earning per share*, *current ratio*, dan kebijakan dividen yang akan berdampak pada harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi keputusan pembelian saham di sektor energi. Setiap keputusan yang diambil oleh para investor dalam melakukan pembelian saham mengharapkan dapat membeli saham yang memiliki harga yang murah dan memiliki prospek baik untuk kedepannya. Hasil dari penelitian terdahulu yang dipergunakan dan dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiyono dan Santoso (2019), Salsabila dan Ulinuha (2019), Bustani *et al*, (2021), dan Luckieta *et al.*, (2020) sebagai berikut:

Gambar 1.4

Model Penelitian Budiyono dan Santoso (2019), Salsabila dan Ulinuha (2019), Bustani et al, (2021), dan Luckieta et al., (2020)

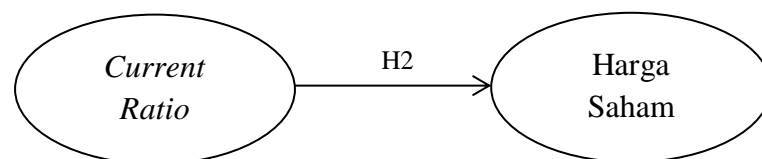


Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihin dan Sulistyowati (2021) dan Hung (2018) sebagai berikut:

Gambar 1.5

Model Penelitian Solihin dan Sulistyowati (2021) dan Hung (2018)

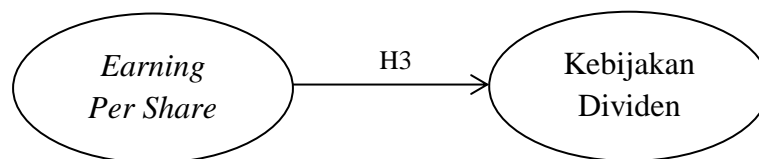


Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *Current Ratio* dengan Harga Saham.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eryanto dan Suryanto (2017) dan Aisyah dan Djazuli (2014), sebagai berikut:

Gambar 1.6

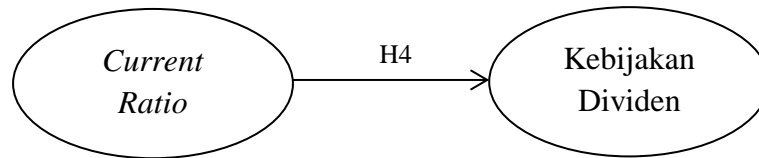
Model Penelitian Eryanto dan Suryanto (2017) dan Aisyah dan Djazuli (2014)



Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan Kebijakan Dividen.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jati (2020) dan Rehman dan Takumi (2012), sebagai berikut:

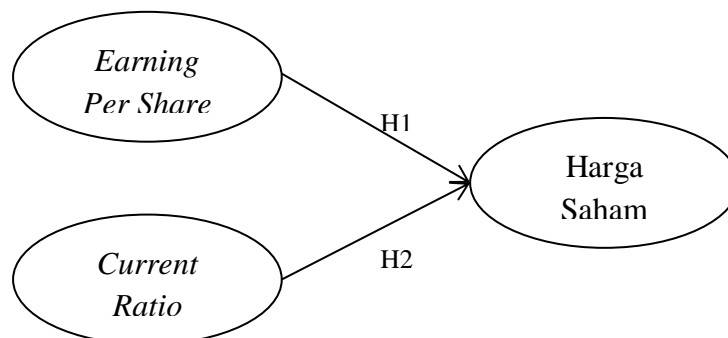
Gambar 1.7
Model Penelitian Jati (2020) dan Rehman dan Takumi (2012)



Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *Current Ratio* dengan Kebijakan Dividen.

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), sebagai berikut:

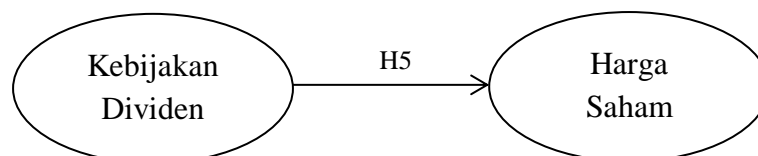
Gambar 1.8
Model Penelitian Pratama dan Erawati (2014)



Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara *Earning Per Share* dan *Current Ratio* dengan Harga Saham.

6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari (2018), sebagai berikut:

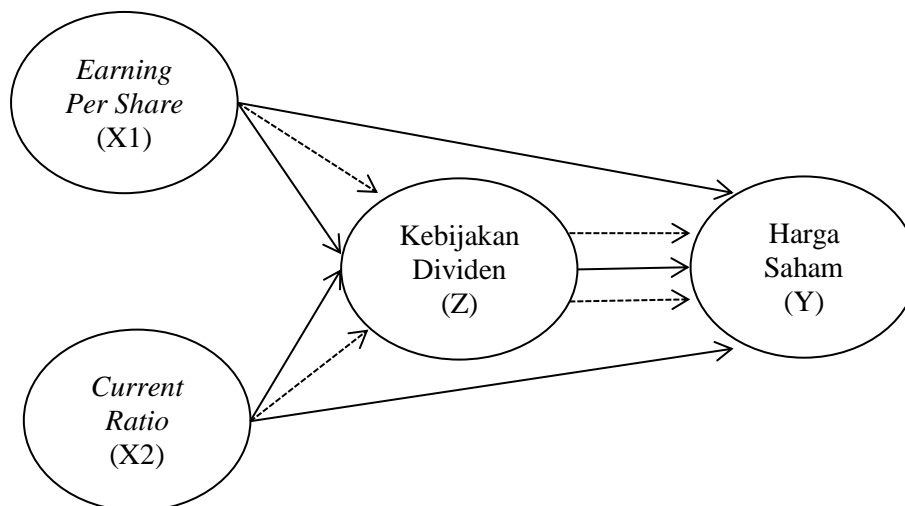
Gambar 1.9
Model Penelitian Fitri dan Purnamasari (2018)



Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara Kebijakan Dividen dengan Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka disusunlah sebuah model penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.10
Model Penelitian



1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori saja (Sugiyono, 2017:105). Maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh signifikan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

H2: Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

H3: Ada pengaruh signifikan *Earning per Share* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

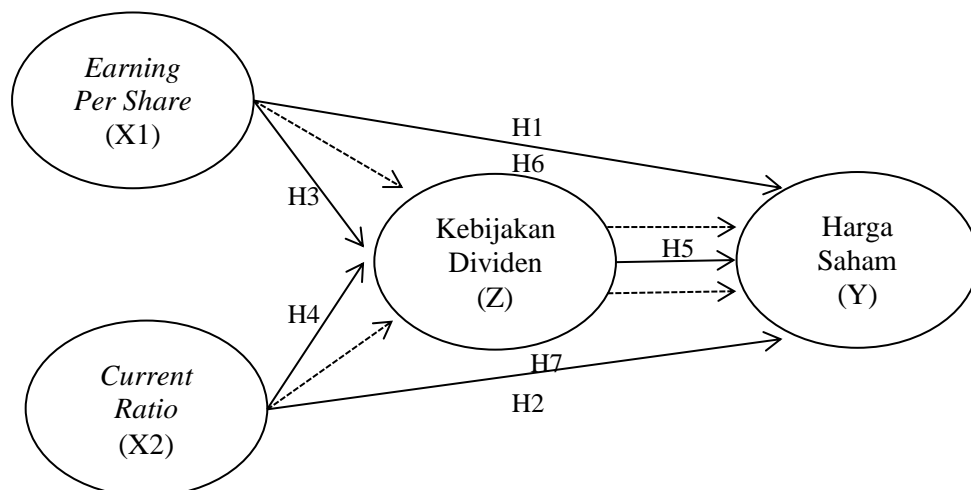
H4: Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

H5: Ada pengaruh signifikan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

H6: Ada pengaruh signifikan *Earning per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

H7: Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan perumusan hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan model hipotesis sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : pengaruh langsung

-----> : pengaruh tidak langsung

1.9 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1.9.1 Definisi Konsep

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah perhitungan laba dari setiap lembar saham perusahaan. *Earning Per Share* dinilai sebagai kemampuan perusahaan untuk membagikan pendapatan yang didapatkan kepada para investor (Kasmir, 2016:207).

b. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134).

c. *Harga Saham*

Harga saham adalah harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar bursa (Hartono, 2017:208).

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penetapan berapa besarnya dividen atau bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa yang sebaiknya ditahan di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana oleh perusahaan, serta bagaimana pola pendistribusiannya. Kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share*. Variabel *dividend per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2019:74).

1.9.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Earning Per Share*

Earning Per Share dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan hasil bagi laba bersih setelah bunga dan pajak dari setiap lembar saham yang beredar pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Hasil dari perhitungan ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Nilai *Earning per share* dapat dihitung dengan rumus:

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$

b. *Current Ratio*

Current Ratio dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan bagi antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Variabel Dependen*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan energi. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan harga pasar per 31 Desember tahun 2017-2020.

d. *Dividend Per Share*

Dividend Per Share dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan besarnya dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Nilai *Dividend per share* dapat dihitung dengan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Tabel 1.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependen (Y) Harga Saham	Variabel yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan	<i>Closing Price</i>	Rasio
Independen (X) Earning per share (EPS)	Variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham	<i>Earning per share (EPS)</i>	Rasio
Current ratio (CR)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	<i>Current ratio (CR)</i>	Rasio
Intervening (Z) Kebijakan dividen (DPS)	Rasio yang mengukur besarnya dividen yang didistribusikan dengan jumlah saham yang beredar	<i>Dividend per share (DPS)</i>	Rasio

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan metode penelitian yang menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya (Hartono, 2018:110). Alasan utama peneliti menggunakan penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk

menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Tujuan dari penggunaan jenis penelitian kuantitatif ini adalah lantaran hasil dari penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari *annual report* perusahaan energi tahun 2017-2020 sehingga perlu dilakukan pengolahan demi mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan.

1.10.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis secara kuantitatif dan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *earning per share* dan *current ratio* terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

1.10.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:68). Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Alasan pemilihan periode penelitian dimulai dari tahun 2017-2020 karena adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2017-2019 dimana sektor energi mengalami pertumbuhan investasi. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada harga komoditas minyak mentah yang menyebabkan adanya pertumbuhan positif pada laba bersih dan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Namun pada tahun 2020, Indonesia mengalami ketidakstabilan perekonomian secara global yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang

membuat seluruh sektor di pasar modal mengalami pertumbuhan negatif. Salah satunya adalah sektor energi yang mengalami tumbuh negatif dan menyebabkan harga saham menjadi turun. Penurunan pada harga komoditas minyak mentah dunia mempengaruhi harga minyak di Indonesia. Dengan adanya fenomena penurunan harga komoditas minyak mentah, harga-harga saham di pasar modal juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pergerakan dari harga komoditas minyak mentah diikuti dengan pergerakan harga-harga saham di pasar modal.

Penurunan harga saham dapat menyebabkan kinerja perusahaan menjadi terganggu. Para investor menganggap bahwa penurunan harga saham menyebabkan fundamental perusahaan menjadi kurang bagus sehingga para investor beralih ke sektor lain yang lebih menguntungkan. Dengan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2017-2020, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 untuk melihat faktor apakah yang menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan pembelian saham di pasar modal.

1.10.4 Populasi dan Sampel

1.10.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2017:136). Kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 67 perusahaan.

Tabel 1.4
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	16-Jul-08
2	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	20-Jul-01
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
4	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	05-Jun-13
5	ARII	PT Atlas Resources Tbk.	08-Nov-11
6	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk	30-Apr-03
7	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	09-Jan-13
8	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	09-Mar-20
9	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastrukt Tbk.	11-Feb-10
10	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15-Feb-18
11	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	08-Nov-12
12	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
13	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.	30-Jul-90
14	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.	12 Ags 2008
15	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16-Jan-14
16	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	20-Nov-01
17	DEWA	PT Darma Henwa Tbk	26-Sep-07
18	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.	15-Jun-01
19	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
20	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
21	ELSA	PT Elnusa Tbk.	06-Feb-08
22	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	07-Jun-04
23	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
24	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.	09-Jun-17
25	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	17-Nov-11
26	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	09-Jul-09
27	GTSI	PT GTS Internasional Tbk.	08-Sep-21
28	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	15 Des 1997
29	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	06 Okt 2010
30	INDY	PT Indika Energy Tbk.	11-Jun-08
31	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.	06-Apr-18
32	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990
33	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
34	JSKY	PT Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18
35	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	01-Jul-91
36	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
37	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Des 2013
38	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	10-Jul-14
39	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06-Apr-11
40	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	12 Okt 1994

Lanjutan Tabel 1.4

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
41	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.	16-Jul-97
42	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.	16-Apr-90
43	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	27-Jul-00
44	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Des 2003
45	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-07
46	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.	05 Des 2017
47	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
48	PTIS	PT Indo Straits Tbk.	12-Jul-11
49	PTRO	PT Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
50	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.	19-Apr-06
51	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk.	05-Mar-90
52	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	12-Jul-06
53	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.	10 Ags 2020
54	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	16-Jun-16
55	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
56	SMRU	PT SMR Utama Tbk.	10 Okt 2011
57	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
58	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.	19-Jun-02
59	SURE	PT Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
60	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
61	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.	06-Jul-18
62	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.	18-Nov-19
63	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.	06-Jul-12
64	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.	20-Feb-13
65	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
66	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	29-Nov-10
67	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk.	08-Nov-19

Sumber: www.idx.co.id, 2021

1.10.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015:64). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang

digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian dengan melakukan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya akan lebih representatif atau sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Perusahaan energi yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2017-2020.
4. Perusahaan energi yang secara konsisten berturut-turut membayarkan dividen selama periode penelitian yaitu 2017-2020.

Tabel 1.5
Kriteria Sampel Data Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel Data Penelitian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.	67
2.	Perusahaan energi yang belum <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia dan mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2017-2020.	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu 2017-2020.	(0)
4.	Perusahaan energi yang tidak konsisten berturut-turut membayarkan dividen selama periode penelitian yaitu 2017-2020.	(53)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		14
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah sampel data penelitian (4 tahun x 14 Perusahaan Energi)		56

Sumber: Data Sekunder diolah oleh peneliti, 2021.

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan energi diantaranya, yaitu:

Tabel 1.6
Sampel Data Penelitian Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
4	ELSA	PT Elnusa Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
9	PTRO	PT Petrosea Tbk.
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
11	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.
12	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
14	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.

1.10.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang telah dipublikasikan pada tahun 2017-2020.

1.10.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa buku harian, laporan keuangan, dan dokumen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber informasi bacaan yang berupa *literature*, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan studi pustaka ini untuk memperoleh kajian pustaka yang akan mendukung penyusunan penelitian ini.

1.10.7 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala pengukuran dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dan akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:157-158). Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio merupakan tingkat skala yang tertinggi karena skala ini dapat menyatakan kuantitas secara absolut dan hasil pengukurannya dapat dipergunakan untuk semua kebutuhan analisis dalam penelitian dengan menggunakan semua prosedur statistik. Skala rasio dapat digunakan untuk menganalisis fundamental dari suatu perusahaan untuk mengukur kinerja dengan menggunakan rasio *earning per share* dan *current ratio*.

1.10.8 Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1.10.8.1 Uji Validitas

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017:198). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidak pernyataan dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji yaitu *earning per share*, *current ratio*, kebijakan dividen, dan harga saham.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan SEM SmartPLS 3.0. Uji validitas dapat dilihat dari nilai *loading factor* pada setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasa digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu *loading factor* harus lebih dari 0,6 untuk penelitian yang bersifat eksplanatori masih dapat diterima serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) harus lebih dari 0,5 (Ghozali dan Latan, 2015:76).

1.10.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur konsisten atau memiliki kemampuan dalam penggunaannya, hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:198). Penelitian ini menggunakan SEM SmartPLS 3.0 untuk mengukur reliabilitas. Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sering disebut *Dillon-Goldstein's*. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *Composite Reliability* dengan nilai 0,6-0,7

untuk penelitian yang bersifat eksplanatori, sedangkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 untuk penelitian eksplanatori.

1.10.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah sebuah data yang telah terkumpul untuk dapat memberikan interpretasi. Hasil dari pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

1.10.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan kebenarannya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Data yang digunakan dalam analisis deskriptif pada penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada tahun penelitian yaitu periode 2017-2020.

1.10.9.2 Analisis Statistik Inferensial

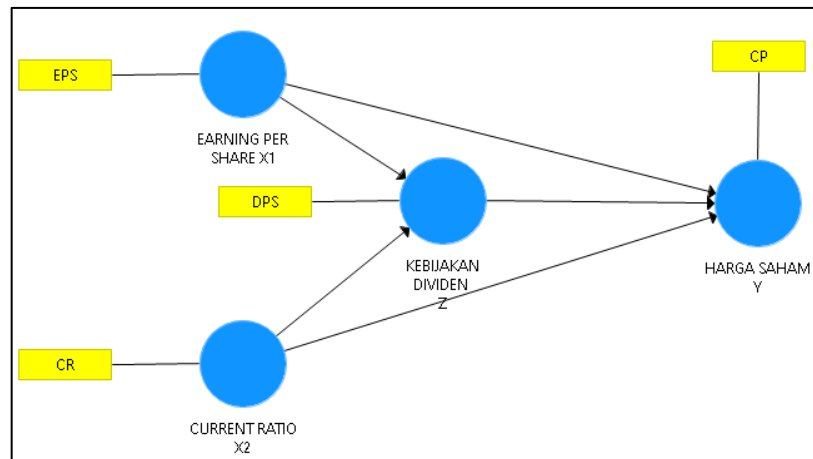
Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasil data hanya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:233). Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan model *variance based* dengan metode *Partial Least Square* (PLS) untuk analisis jalur (*path analysis*) pada data laporan keuangan pada Perusahaan

Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Di dalam *Partial Least Square* (PLS), model struktural hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) disebut *inner model*, sedangkan model pengukuran disebut *outer model*.

Partial Least Squares (PLS) merupakan jenis SEM yang berbasis pada *variance* yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh SEM yang berbasis *covariance*. Metode analisis PLS ini merupakan metode analisis yang powerful karena dapat digunakan untuk menguji teori maupun data yang lemah seperti jumlah sampel kecil atau adanya masalah normalitas data. Metode PLS disebut sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen (independen).

PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung). Apabila suatu model penelitian dibentuk dengan menggunakan variabel intervening maka teknik analisis yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan langsung antar variabel maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.

Gambar 1.11
Model Persamaan Struktural



Model pengukuran atau disebut juga *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang membentuk variabel penelitian (Ghozali dan Latan, 2015:73). *Outer model* menunjukkan bagaimana variabel manifest atau variabel *observed* berhubungan dengan variabel latennya. *Outer model* memiliki 2 indikator yaitu indikator reflektif dan formatif. Penelitian ini menggunakan evaluasi *outer model* dengan indikator formatif.

Evaluasi *outer model* pada indikator formatif tidak sama dengan evaluasi *outer model* pada indikator reflektif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted*. Sedangkan indikator formatif dilakukan dengan melihat signifikansi *weight* dan uji multikolonieritas dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Rule Of Thumb yang digunakan pada *outer model* ini adalah sebagai berikut:

- *Cronbach's Alpha*: nilai $> 0,6$ akan diterima.
- *Composite Reliability*: nilai $0,6-0,7$ akan diterima.
- *Average Variance Extracted*: nilai $> 0,50$ akan diterima.
- *Multicollinearity*: $VIF < 10$ atau < 5 .

Model struktural atau disebut juga *inner model* digunakan untuk menguji kekuatan prediksi dengan melihat signifikansi dari semua jalur estimasi. Kekuatan prediksi dari model struktural dapat dilihat melalui perubahan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen. Hasil dari PLS *R-Square* menunjukkan jumlah variance dari konstruk yang dapat dijelaskan oleh model. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali dan Latan, 2015:78).

1.10.10 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0: \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *Earning per Share* dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- b. $H_a: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). *Earning per Share* dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.
 3. Pengambilan Keputusan
 - a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Perusahaan Energi

Sektor energi menjadi salah satu sektor yang diandalkan Indonesia saat ini karena memegang peranan penting dalam mendorong pemulihan perekonomian nasional dan menjadi penggerak pengembangan serta pemberdayaan masyarakat. Sektor energi memiliki potensi yang sangat besar karena menjadi salah satu asset negara yang memberikan kontribusi pada pendapatan negara. Kegiatan energi dilakukan mulai dari kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan hingga puluhan tahun lamanya. Hal ini menyebabkan sektor energi menjadi sektor yang padat modal dan berbeda dengan sektor-sektor lainnya di Indonesia. Sektor energi harus menjaga dan mempertahankan kinerja keuangan untuk tetap menarik bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya.

2.2 Profil Perusahaan Sektor Energi

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Selama periode penelitian terdapat 67 populasi yang akan diuji, namun hanya terdapat 56 sampel yang memenuhi kriteria pertimbangan dalam *purposive sampling*. Data perusahaan sektor energi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau dalam situs resmi <https://www.idx.co.id/>. Berikut ini daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2017-2020:

Tabel 2.1
Daftar Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energi Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
4	ELSA	PT Elnusa Tbk.
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
8	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
9	PTRO	Petrosea Tbk.
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
11	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk.
12	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
13	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
14	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.

Sumber : www.idx.co.id, 2021

2.2.1 PT Adaro Energi Tbk (ADRO)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Adaro Energi (ADRO) didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama PT Padang Karunia dan memulai kegiatan secara komersial pada bulan Juli 2005. PT Adaro Energi merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia. PT Adaro Energi dan beberapa anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan, dan logistik batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, serta kegiatan pembangkit tenaga listrik (PLTB).

Kegiatan operasi pertambangan PT Adaro Energi dilakukan di berbagai wilayah seperti di Paringin, Tutupan dan Wara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Lokasi utama kegiatan operasi tambang PT Adaro Energi terletak di Kalimantan Selatan. Lokasi Kalimantan Selatan merupakan tempat penambangan Envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. PT Adaro Energi juga memiliki aset batu bara metalurgi yang beragam dimulai dari batu bara kokas semi lunak sampai batu bara kokas keras premium di Indonesia dan Australia. Walaupun batu bara tetap merupakan DNA perusahaan, PT Adaro Energi terus berupaya untuk tetap mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batu bara.

PT Adaro Energi memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 4 Juli 2008 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.100 per saham. Pada tanggal 16 Juli 2008, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Misi:

Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- a. Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- b. Mengembangkan karyawan.

- c. Menjalin kemitraan dengan pemasok.
- d. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- e. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- f. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

2.2.2 PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT AKR Corporindo didirikan di Surabaya pada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya. PT AKR Corporindo memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor utamanya terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jalan Panjang, No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta Timur, DKI Jakarta. PT AKR Corporindo bergerak dalam bidang distribusi pertambangan, perdagangan, penyedia jasa logistik dan jaringan rantai pasokan terkemuka di Indonesia yang mendistribusikan produk BBM dan kimia dasar, pengelolaan kawasan industri dan pelabuhan.

PT AKR Corporindo terus berupaya untuk memperkuat logistik dan jaringan rantai pasokan di seluruh Indonesia. Jaringan infrastruktur logistik diantaranya 15 pelabuhan laut dan sungai serta tangki penyimpanan di 22 titik di kepulauan Indonesia. PT AKR Corporindo memiliki platform teknologi informasi untuk memonitor pergerakan, posisi persediaan, dan kondisi produk dari hulu hingga hilir sejak dibeli hingga sampai ke tangan pelanggan. Kekuatan yang dibangun selama 60 tahun ini memungkinkan PT AKR Corporindo menjangkau ribuan pelanggan industri di Indonesia.

PT AKR Corporindo memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada September 1994 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 4.000 per saham. Pada tanggal 3 Oktober 1994 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistic dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.

Misi: Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.

2.2.3 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1990. Kegiatan produksi batu bara PT Baramulti Suksessarana mulai berjalan kegiatan operasi secara komersial di tahun 2011. PT Baramulti Suksessarana bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, transportasi darat, industri dan konstruksi. Kantor utamanya terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Perkembangan bisnis PT Baramulti Suksessarana terus meningkat untuk dapat mengembangkan infrastruktur tambangnya. Kegiatan operasi PT

Baramulti Suksessarana pertama kali dilakukan di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

PT Baramulti Suksessarana memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 29 September 2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.950 per saham. Pada tanggal 8 November 2012 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholders* secara berkesinambungan.

Misi:

- a. Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).
- b. Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*).
- c. Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*added value for stakeholders*).
- d. Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (*competitive cost*).

2.2.4 PT Elnusa Tbk (ELSA)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Elnusa (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat PT Elnusa berada di jalan Simatupang, Jakarta. Kegiatan yang dilakukan oleh PT Elnusa bergerak dalam bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain : jasa seismic. Pengeboran dan pengelolaan lapangan minyak. PT Elnusa juga menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan sesuai dengan standar keselamatan dan perlindungan lingkungan.

PT Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman bekerja sama di industri jasa migas baik perusahaan nasional maupun internasional. Sehingga PT Elnusa menjadi market leader di industri jasa migas. PT Elnusa juga disebut menjadi salah satu perusahaan yang memiliki kompetensi dan kapabilitas dalam berbagai operasi produksi dan maintenance untuk lifting migas. PT Elnusa kini tidak hanya menyediakan pengeboran minyak dan gas namun juga menyediakan berbagai kegiatan lainnya seperti melakukan inovasi pengeboran menggunakan HWU HER-12 yang difabrikasi sendiri sehingga menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan untuk melakukan pengeboran sumur baru.

PT Elnusa memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 25 Januari 2008 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham. Pada

tanggal 6 Februari 2008 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Perusahaan jasa energi terkemuka yang memberikan solusi total.

Misi:

- a. Meningkatkan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energi dalam negeri dan internasional untuk memenuhi harapan pemegang saham.
- b. Memenuhi dan menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan solution total melalui sinergi, *operational excellence*, HSSE, dan prinsip-prinsip GCG.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan.
- d. Membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan pemerintah, mitra, dan masyarakat.

2.2.5 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Golden Energy Mines didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dengan nama “PT Bumi Kencana Eka Sakti”. PT Golden Energy Mines memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat PT Golden Energy Mines berada di jalan MH Thamrin, Jakarta. PT Golden Energy Mines bergerak di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan.

Pada tahun 2019, PT Golden Energy Mines berhasil mencatatkan hasil dari produksi batu bara sebesar 230,8 juta ton. Hal ini merupakan hasil capaian yang melampaui di atas target yaitu sebesar 20 juta ton. PT Golden Energy Mines memiliki kinerja yang positif karena dapat melampaui target produksi yang telah direncanakan.

PT Golden Energy Mines memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 9 November 2011 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 2.500 per saham. Pada tanggal 17 November 2011 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi:

- a. Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
- b. Fokus pada keunggulan kegiatan operasional.
- c. Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, pengembangan program kemasyarakatan yang baik, dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

2.2.6 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Indo Tambangraya Megah didirikan pada tahun 1987. Pada tahun 2001, PT Indo Tambangraya Megah diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand. Kantor utama PT Indo Tambangraya Megah berada di jalan Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah, Jakarta Selatan. PT Indo Tambangraya Megah bergerak dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian, dan jasa.

PT Indo Tambangraya Megah terus berusaha memfokuskan diri pada produktivitas dan strategi efisiensi biaya, serta strategi meraih pencapaian yang maksimal melalui rantai nilai batu bara dengan mengupayakan diversifikasi usaha dan transformasi ke hulu, tengah, dan hilir dari segala sektor energi. PT Indo Tambangraya Megah terus berupaya menjadi yang terdepan pada kecenderungan pasar dan fleksibel dalam memaksimalkan nilai cadangan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

PT Indo Tambangraya Megah memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 7 Desember 2007 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 14.000 per saham. Pada tanggal 18 Desember 2007 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energy yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi, dan berkelanjutan.

Misi:

- a. Menjadi bagian dari pengembangan energy bangsa.
- b. Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energy masa depan.
- c. Mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.
- d. Menjadi perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

2.2.7 PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Mitrabara Adiperdana didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 serta memiliki izin usaha pertambangan batu bara dan wilayah izin usaha pertambangan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. PT Mitrabara Adiperdana memulai kegiatan operasional pertambangan batu baranya pada tahun 2008 dan hingga saat ini telah diperkuat oleh sinergi antar entitas anak serta integrasi infrastruktur yang mengakomodasi kegiatan eksplorasi, produksi, dan distribusi dari hulu hingga hilir.

Produk unggulan PT Mitrabara Adiperdana adalah batu bara berkualitas tinggi dengan medium CV (*low ash-low sulfur*) yang sangat diminati oleh pasar internasional karena karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan usaha utama PT Mitrabara Adiperdana bergerak dalam bidang pertambangan termasuk pengeringan batu bara, industri, perdagangan

termasuk perdagangan dalam negeri, *inter-insulair*, ekspor dan impor, perdagangan besar, pemasok dan distributor atas jenis barang apapun.

PT Mitrabara Adiperdana memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 30 Juni 2014 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.300 per saham. Pada tanggal 10 Juli 2014 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Misi:

- a. Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan.
- b. Menyediakan produk berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- c. Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.
- d. Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia.
- e. Mewujudkan tanggung jawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat.
- f. Membangun kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi yang unggul.

2.2.8 PT Samindo Resources Tbk (MYOH)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Samindo Resources pertama kali didirikan pada tanggal 15 Maret 2000 dengan nama PT Myohdotcom Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada bulan Mei 2000. Kantor utama PT Samindo Resources berada di jalan Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Selatan. PT Samindo Resources bergerak pada bidang investasi jasa penambangan batu bara, pertambangan, dan konstruksi.

PT Samindo Resources memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 30 Juni 2000 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp 25 per saham dengan harga penawaran Rp 150 per saham. Pada tanggal 30 Juli 2000 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

Misi: Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.

2.2.9 PT Petrosea Tbk (PTRO)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Petrosea Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1972 yang pada awalnya bernama PT Petrosea International Indonesia. Pada tahun 1990,

perusahaan ini berubah nama menjadi PT Petrosea. Kantor utama PT Petrosea berada di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, jalan Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Tangerang Selatan. PT Petrosea bergerak dalam bidang kontrak pertambangan, rekayasa, dan konstruksi, serta jasa minyak dan gas bumi.

PT Petrosea merupakan perusahaan yang multidisipliner yang bergerak dalam bidang kontrak pertambangan, rekayasa, pengadaan, dan konstruksi dan jasa minyak dan gas yang memiliki komitmen penuh untuk memprioritaskan aspek ESG sebagai kelanjutan dari strategi keberlanjutan perusahaan. Fokus utama kegiatan yang dilakukan oleh PT Petrosea adalah kegiatan pertambangan, kontraktor, dan jasa rekayasa serta konstruksi.

PT Petrosea memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tahun 1990 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 9.500 per saham. Pada tanggal 21 Mei 1990 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak, dan gas serta infrastruktur di Asia Tenggara.

Misi: menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak, dan gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan.

2.2.10 PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Bukit Asam didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. PT Bukit Asam menjadi sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional yang ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada waktu itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka.

Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Kantor pusat PT Bukit Asam terletak di jalan Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan. PT Bukit Asam bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, termasuk pada survey umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pada pelabuhan batu bara khusus untuk keperluan internal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap dan memberikan jasa konsultasi untuk industri pertambangan batu bara.

PT Bukit Asam memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 3 Desember 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 575 per saham. Pada tanggal 23 Desember 2002 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

Misi: Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan.

2.2.11 PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

PT Pelita Samudera Shipping Tbk didirikan pada tanggal 10 Januari 2007 yang pada awalnya bernama PT Pelita Samudera Shipping. PT Pelita Samudera Shipping Tbk adalah penyedia solusi logistik dan transportasi laut kepada perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Kantor pusat PT Pelita Samudera Shipping terletak di Menara Astra, 23rd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5 – 6, Central Jakarta, DKI Jakarta. PT Pelita Samudera Shipping (2007), PT Pelita Samudera Shipping Tbk (2017). Kegiatan utama PT Pelita Samudera Shipping Tbk bergerak di bidang penyedia solusi logistik dan transportasi laut kepada perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia.

PT Pelita Samudera Shipping memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 23 November 2017 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PSSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.006.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 135 per saham. Pada tanggal 5 Desember 2017 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Secara konsisten melebihi harapan

Misi: Untuk memberikan solusi logistik yang terintegrasi dan inovatif

2.2.12 PT Rukun Raharja Tbk (RAJA)**a. Sejarah Pendirian Perusahaan**

Rukun Raharja Tbk (RAJA) didirikan tanggal 24 Desember 1993 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2002. Kantor pusat RAJA terletak di Office Park Thamrin Residences Blok A No. 01-05, Jl Thamrin Boulevard, Kel. Kebon Melati, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat. PT Rukun Raharja Tbk yang kini dikenal sebagai perusahaan penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir berdiri pada 24 Desember 1993. Perjalanan Rukun Raharja Tbk bermula dari bisnis properti (real estate).

Pada tahun 2004, Rukun Raharja Tbk melakukan ekspansi bisnis ke bidang jasa logistik dan pengelolaan pelabuhan di Sulawesi Utara. Hingga akhirnya pada tahun 2010, Rukun Raharja Tbk pun beralih menjadi penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir yang fokus menjalankan empat pilar bisnis utama, yaitu Infrastruktur Gas, Perdagangan Gas, Pembangkit, dan Bisnis Hulu Energi. Saat ini Rukun Raharja Tbk terus mengembangkan bisnisnya di bidang energi, antara lain melalui akuisisi usaha terkait empat pilar bisnis utama maupun pengembangan dan pembangunan proyek dalam industri sejenis dan turunannya.

Rukun Raharja Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 31 Desember 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham RAJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Pada tanggal 22 Januari 2003 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan investasi yang disegani dalam pengadaan energi bersih bagi kepentingan bangsa dan masyarakat.

Misi: Menjadi perusahaan investasi yang disegani dalam pengadaan energi bersih bagi kepentingan bangsa dan masyarakat.

2.2.13 PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat Radiant Utama Interinsco Tbk berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Kegiatan utama Radiant Utama Interinsco Tbk bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya.

Radiant Utama Interinsco Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 30 Juni 2006 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan

nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 250 per saham. Pada tanggal 12 Juli 2006 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi Perusahaan unggul melalui insan-insan profesional, finansial yang tangguh, pertumbuhan berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.

Misi: Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha-usaha eksplorasi, eksploitasi, dan jasa-jasa penunjang di sektor energi dan sumber daya dengan inovasi teknologi, serta berkomitmen pada Mutu, Keselamatan, Kesehatan dan Lindung Lingkungan berstandar Internasional.

2.2.14 PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)

a. Sejarah Pendirian Perusahaan

Trans Power Marine Tbk (TPMA) didirikan tanggal 24 Januari 2005 yang pada awalnya bernama PT Trans Power Marine dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Gedung Artha Graha, Lt 20, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Trans Power memiliki 4 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tanjung Selor (Kalimantan Utara) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

Trans Power Marine memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 11 Februari 2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TPMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 230 per saham. Pada tanggal 20 Februari 2013 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi: Menjadi perusahaan profesional terkemuka dan bernilai tambah di bidang jasa transportasi barang-barang curah, khususnya batu bara.

Misi:

- a. Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan
- b. Memberikan keuntungan dan nilai tambah bagi *stakeholders*

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan yang bersumber dari situs resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor energi yang dijadikan sampel data dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel data sebanyak 56 perusahaan yang menjadi objek penelitian dari total populasi sebanyak 67 perusahaan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai dari masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai *minimum*, *maximum*, dan nilai rata-rata.

3.1.1 Harga Saham

Harga saham perusahaan sektor energi periode tahun 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel 3.1 Harga Saham Penutupan yang menunjukkan perbandingan dari pergerakan harga saham yang mengalami naik turun dimulai sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Harga saham penutupan diperoleh dari harga akhir yang diperdagangkan di bursa.

Tabel 3.1
Harga Saham Penutupan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Selama Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN				AVERAGE
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	1860	1215	1555	1430	1515
2	AKRA	6350	4290	3950	3180	4442,5
3	BSSR	2100	2340	1820	1695	1988,75
4	ELSA	372	344	306	352	343,5
5	GEMS	2750	2550	2550	2550	2600
6	ITMG	20700	20250	11475	13850	16568,75
7	MBAP	2900	2850	1980	2690	2605
8	MYOH	700	1045	1295	1300	1085
9	PTRO	1660	1785	1605	1930	1745
10	PTBA	2460	4300	2660	2810	3057,5
11	PSSI	200	158	180	174	178
12	RAJA	300	324	189	252	266,25
13	RUIS	232	260	248	274	253,5
14	TPMA	165	248	254	350	254,25
MINIMUM		165	158	180	174	178
MAXIMUM		20700	20250	11475	13850	16568,75

Sumber : Lampiran 1, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa Harga Saham untuk tahun 2017 yang memiliki nilai *minimum* sebesar 165 adalah perusahaan dengan kode saham TPMA, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *maximum* 20700 adalah dengan kode saham ITMG.

Nilai *minimum* untuk tahun 2018 adalah sebesar 158 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham PSSI, sedangkan nilai *maximum* dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 20250.

Nilai *minimum* untuk tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham PSSI sebesar 180, sedangkan untuk nilai *maximum* diperoleh sebesar 11475 dengan kode saham ITMG.

Nilai *minimum* untuk tahun 2020 adalah sebesar 174 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham PSSI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *maximum* sebesar 13850 adalah ITMG.

3.1.2 *Earning Per Share*

Earning Per Share perusahaan sektor energi periode 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel 3.2 *Earning Per Share* yang menunjukkan perbandingan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar.

Tabel 3.2

***Earning Per Share* Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020**

NO	KODE EMITEN	TAHUN				AVERAGE
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	204,2	189,3	175,5	64,7	158,41
2	AKRA	302,5	413,5	180,3	233,5	282,45
3	BSSR	356,7	458,7	161,7	164,3	285,36
4	ELSA	11,73	30,25	48,84	34,13	31,24
5	GEMS	270,4	243,4	154,4	224,9	223,28
6	ITMG	3113	3462	1639	507	2180,35
7	MBAP	645,6	594,1	399,3	315,2	488,58
8	MYOH	75,23	203	164,1	143,7	146,51
9	PTRO	155,8	329,9	429,3	454,4	342,33
10	PTBA	424,7	476,6	371,4	213,4	371,53
11	PSSI	39,06	40,38	36,05	21,92	34,35
12	RAJA	38,65	40,22	18,75	4,63	25,56
13	RUIS	27,17	35,14	42,97	35,77	35,26
14	TPMA	14,34	32,31	43,46	11,15	25,31
	MINIMUM	11,73	30,25	18,75	4,63	25,31
	MAXIMUM	3113	3462	1639	507	2180,35
	AVERAGE	405,65	467,77	276,08	173,48	330,75

Sumber : Lampiran 1, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* untuk tahun 2017 mempunyai nilai *minimum* sebesar 11,73 ditunjukkan pada perusahaan dengan kode saham ELSA dan nilai *maximum* sebesar 3113 ditunjukkan pada

perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *earning per share* pada tahun 2017 adalah sebesar 405,65. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *earning per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 3113, MBAP sebesar 645,6, dan PTBA sebesar 424,7.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 30,25 adalah nilai perusahaan dengan kode saham ELSA dan nilai *maximum* sebesar 3462 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *earning per share* pada tahun 2018 adalah sebesar 467,77. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *earning per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 3462, MBAP sebesar 594,1, dan PTBA sebesar 476,6.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 18,75 adalah nilai perusahaan dengan kode saham RAJA dan nilai *maximum* sebesar 1639 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *earning per share* pada tahun 2019 adalah sebesar 276,08. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *earning per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 1639, MBAP sebesar 399,3, PTRO sebesar 429,3, dan PTBA sebesar 371,4.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 4,63 adalah nilai perusahaan dengan kode saham RAJA dan nilai *maximum* sebesar 507 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *earning per share* pada tahun 2020 adalah sebesar 173,48. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *earning per share* adalah perusahaan dengan kode saham AKRA

sebesar 233,5, GEMS sebesar 224,9, ITMG sebesar 507, MBAP sebesar 315,2, PTRO sebesar 454,4, dan PTBA sebesar 213,4.

3.1.3 *Current Ratio*

Current Ratio perusahaan sektor energi periode 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel 3.3 *Current Ratio* yang menunjukkan perbandingan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar.

Tabel 3.3

***Current Ratio* Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020**

NO	KODE EMITEN	TAHUN				AVERAGE
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	256	196	171	151	193,59
2	AKRA	162	140	124	158	148,87
3	BSSR	145	121	121	158	136,19
4	ELSA	135	114	148	164	140,26
5	GEMS	168	132	132	123	138,96
6	ITMG	243	197	201	203	210,93
7	MBAP	316	264	360	374	328,7
8	MYOH	285	348	328	631	397,83
9	PTRO	172	169	151	164	164,09
10	PTBA	253	238	249	216	238,92
11	PSSI	189	155	68	109	130,12
12	RAJA	228	375	301	282	296,61
13	RUIS	100	111	103	107	105,49
14	TPMA	59	69	84	109	80,43
	MINIMUM	59	69	68	107	80,43
	MAXIMUM	316	375	360	631	397,83
	AVERAGE	193,64	187,79	181,5	210,64	193,64

Sumber : Lampiran 1, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa *Current Ratio* untuk tahun 2017 mempunyai nilai *minimum* sebesar 59 adalah nilai perusahaan dengan kode saham TPMA dan nilai *maximum* sebesar 316 dimiliki perusahaan dengan kode saham

MBAP. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2017 adalah sebesar 193,64. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *current ratio* adalah perusahaan dengan kode saham ADRO sebesar 256, ITMG sebesar 243, MBAP sebesar 316, MYOH sebesar 285, PTBA sebesar 253, dan RAJA sebesar 228.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 69 adalah nilai perusahaan dengan kode saham TPMA dan nilai *maximum* sebesar 375 dimiliki perusahaan dengan kode saham RAJA. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 187,79. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *current ratio* adalah perusahaan dengan kode saham ADRO sebesar 196, ITMG sebesar 197, MBAP sebesar 264, MYOH sebesar 348, PTBA sebesar 238, dan RAJA sebesar 375.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 68 adalah nilai perusahaan dengan kode saham PSSI dan nilai *maximum* sebesar 360 dimiliki perusahaan dengan kode saham MBAP. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 181,5. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *current ratio* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 201, MBAP sebesar 360, MYOH sebesar 328, PTBA sebesar 249, dan RAJA sebesar 301.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 107 adalah nilai perusahaan dengan kode saham RUIS dan nilai *maximum* sebesar 631 dimiliki perusahaan dengan kode saham MYOH. Nilai rata-rata *current ratio* pada tahun 2020 adalah sebesar 210,64. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-

rata *current ratio* adalah perusahaan dengan kode saham MBAP sebesar 374, MYOH sebesar 631, PTBA sebesar 216, dan RAJA sebesar 282.

3.1.4 Kebijakan Dividen

3.1.4.1 *Dividend per share*

Dividend per share perusahaan sektor energi periode 2017-2020 dapat dilihat dalam tabel 3.4 *Dividend per share* yang menunjukkan perbandingan dividen tunai dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Tabel 3.4

Dividend Per Share Perusahaan Sektor Energi Periode 2017-2020

NO	KODE EMITEN	TAHUN				AVERAGE
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	106	90,72	108,6	64,65	92,41
2	AKRA	202	242,2	111	124,6	169,89
3	BSSR	52	55,39	53,08	53,83	53,49
4	ELSA	4	5,08	9,46	12,21	7,75
5	GEMS	264	142,9	125,1	119,7	162,99
6	ITMG	3.106	3456	1229	455,4	2061,42
7	MBAP	307	337,4	158,4	398,4	300,2
8	MYOH	104	118,3	119,7	95,77	109,49
9	PTRO	60	125,4	96,39	112,6	98,66
10	PTBA	319	57,1	345	326,4	261,75
11	PSSI	19	10,25	6,76	4,92	10,12
12	RAJA	2	5,09	6,47	5,15	4,8
13	RUIS	5	6	6	6	5,75
14	TPMA	12	4,36	23,5	22,58	15,53
MINIMUM		2	4,36	6	4,92	4,8
MAXIMUM		3.106	3456	1229	455,4	2061,62
AVERAGE		326	332,59	171,32	128,73	239,59

Sumber : Lampiran 1, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa *Dividend per share* untuk tahun 2017 mempunyai nilai *minimum* sebesar 2,48 adalah nilai perusahaan dengan

kode saham RAJA dan nilai *maximum* sebesar 3106 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *dividend per share* pada tahun 2017 adalah sebesar 325,78. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *dividend per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 3106.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 4,36 adalah nilai perusahaan dengan kode saham TPMA dan nilai *maximum* sebesar 3456 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *dividend per share* pada tahun 2018 adalah sebesar 332,59. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *dividend per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 3456 dan MBAP sebesar 337,4.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2019 sebesar 6,00 adalah nilai perusahaan dengan kode saham RUIS dan nilai *maximum* sebesar 1229 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *dividend per share* pada tahun 2019 adalah sebesar 171,32. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *dividend per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 1229.

Nilai *minimum* yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 4,92 adalah nilai perusahaan dengan kode saham PSSI dan nilai *maximum* sebesar 455,40 dimiliki perusahaan dengan kode saham ITMG. Nilai rata-rata *dividend per share* pada tahun 2020 adalah sebesar 128,73. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata *dividend per share* adalah perusahaan dengan kode saham ITMG sebesar 455,40, MBAP sebesar 398,40, dan PTBA sebesar 326,40.

3.2 Analisis Deskriptif

Tabel 3.5

Descriptive Statistics

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
EPS	1	0	2,737,718	2,853,569	223,282	4,885,801	1,101,199
CR	2	0	2,367,668	1,935,911	130,122	8,042,785	1,836,964
DPS	3	0	3,516,193	2,617,497	575	9,866,258	3,250,183
CP	4	0	142,705	3,435	178	1,656,875	422,898

Sumber : Lampiran 2, data diolah peneliti 2021.

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

CR : *Current Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

CP : *Closing Price*

Berdasarkan tabel 3.5 *Descriptive Statistics* dapat dilihat bahwa terdapat *missing, mean, median, minimum, maximum, dan standard deviation* bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi statistik variabel pertama adalah *earning per share* (EPS) yang memiliki nilai *mean* sebesar 2,737,718. Nilai *median* dari *earning per share* (EPS) adalah 2,835,569. Nilai *minimum* dari *earning per share* (EPS) adalah sebesar 223,282 yang berasal dari PT Golden Energy Mines Tbk dengan kode saham GEMS. Nilai *maximum* dari *earning per share* (EPS) adalah sebesar 4,885,801 yang berasal dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk dengan kode saham MBAP Nilai *standard deviation* dari *earning per share* (EPS) adalah sebesar 1,101,199.

Nilai *Mean* dari *current ratio* (CR) adalah 2,367,668, nilai *median* dari *current ratio* (CR) adalah 1,935,911. Nilai *minimum* dari *current ratio* (CR) adalah sebesar 130,122 yang berasal dari PT Pelita Samudera Shipping Tbk dengan kode saham PSSI. Nilai *maximum* dari *current ratio* (CR) adalah sebesar 8,042,785 yang berasal dari PT Trans Power Marine Tbk dengan kode saham TPMA. Nilai *standard deviation* dari *current ratio* (CR) adalah sebesar 1,836,964.

Nilai *mean* dari *dividend per share* (DPS) adalah 3,516,193, nilai *median* dari *dividend per share* (DPS) adalah 2,617,497. Nilai *minimum* dari *dividend per share* (DPS) adalah sebesar 575 yang berasal dari PT Radiant Utama Interisco Tbk dengan kode saham RUIS. Nilai *maximum* dari *dividend per share* (DPS) adalah sebesar 9,866,258 yang berasal dari PT Petrosea Tbk dengan kode saham PTRO. Nilai *standard deviation* dari *dividend per share* (DPS) adalah sebesar 3,250,183.

Nilai *mean* dari harga saham adalah 142,705, nilai *median* dari harga saham adalah 3,435. Nilai *minimum* dari harga saham adalah sebesar 178 yang berasal dari PT Pelita Samudera Shipping Tbk dengan kode saham PSSI. Nilai *maximum* dari harga saham adalah sebesar 1,656,875 yang berasal dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode saham ITMG. Nilai *standard deviation* dari harga saham adalah sebesar 422,898.

3.3 Analisis Statistik Inferensial

Analisis data pada penelitian ini untuk pengujian estimasi model dan uji hipotesis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan program SmartPLS 3,0 yang merupakan jenis *Structural Equation Modeling* (SEM)

berbasis *variance* yang diciptakan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *covariance*. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Current Ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham dengan variabel intervening yaitu *Dividend per share*.

3.3.1 Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS dengan Program SmartPLS 3,0 yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*. PLS memiliki tujuan untuk membantu peneliti mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali dan Latan, 2015:7). Hasil perhitungan data akan digambarkan sebagai berikut:

3.3.2 Outer Model

a. Cross Loading

Tabel 3.6
Cross Loading

	Current Ratio	Earning Per Share	Harga Saham	Kebijakan Dividen
CR	<u>1,000</u>	0,042	0,112	0,155
DPS	0,155	0,978	0,975	<u>1,000</u>
EPS	0,042	<u>1,000</u>	0,977	0,978
CP	0,112	0,977	<u>1,000</u>	0,975

Sumber : Lampiran 3, data diolah peneliti 2021.

Hasil dari *Cross Loading* menunjukkan bahwa nilai korelasi dari setiap indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar indikator pada variabel laten lainnya. Berdasarkan tabel 3.6

diketahui bahwa nilai *Cross Loading* dari indikator masing-masing variabel latennya lebih besar. Dengan demikian, hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian yaitu *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Dividend Per Share*, dan Harga Saham telah memenuhi persyaratan *Cross Loading*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan valid atau memenuhi uji validitas diskriminan.

Analisis *outer model* menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. *Outer model* dapat mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan oleh *outer model* pada penelitian ini adalah:

- *Cronbach's Alpha*: merupakan uji reliabilitas dengan nilai yang diharapkan $> 0,6$ akan diterima.
- *Composite Reliability*: data nilai 0,6-0,7 artinya memiliki reliabilitas yang tinggi.
- *Average Variance Extracted*: nilai yang diharapkan $> 0,50$ akan diterima.
- *Multicollinearity*: uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Hubungan tersebut dapat diketahui melalui nilai VIF. Nilai VIF yang diharapkan < 10 atau < 5 .

b. Construct Reliability and Validity

Construct Reliability and Validity merupakan pengujian untuk menunjukkan reliabilitas dan validitas data pada penelitian ini dengan

menggunakan *alghoritm*. Nilai yang dihasilkan berupa *Cronbach's Alpha*, *Composite Reability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil dari *Construct Reliability and Validity* dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CR	1,000	1,000	1,000
EPS	1,000	1,000	1,000
Harga Saham	1,000	1,000	1,000
Kebijakan Dividen	1,000	1,000	1,000

Sumber : Lampiran 4, data diolah peneliti 2021.

Program SmartPLS 3,0 dalam mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menilai data pada penelitian ini reliabilitas atau tidak dengan menggunakan syarat yaitu angka lebih besar dari 0,60 dapat diterima. Variabel yang ada pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel berada lebih dari 0,60. Data yang sudah reliabilitas merupakan data *Earning Per Share*, *Current Share*, *Dividend Per Share*, dan harga saham dengan nilai 1,000.

Cara kedua yang dapat dilakukan adalah dengan melihat *Composite Reliability*. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih tinggi 0,6-0,7 dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksplanatori. Nilai *Composite Reliability* dalam pengujian penelitian pada variabel *earning per share*, *current ratio*, *dividend per share*, dan harga saham adalah 1,000. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *Composite Reliability* telah memenuhi syarat dan reliabilitas dapat diterima.

Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel *earning per share*, *current ratio*, *dividend per share*, dan harga saham adalah sebesar 1,000. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini telah memenuhi syarat lebih dari 0,50 sehingga validitas diterima.

c. *Collinearity Statistics* (VIF)

Uji multikolinearitas untuk konstruk formatif mutlak diperlukan dengan menghitung nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Nilai VIF diharapkan < 10 atau < 5 . Nilai VIF pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8
***Variance Inflation Factor* (VIF)**

	VIF
<i>Earning per share</i>	1,000
<i>Current Ratio</i>	1,000
Kebijakan Dividen	1,000
Harga Saham	1,000

Sumber : Lampiran 5, data diolah peneliti 2021.

Indikator pada penelitian ini memiliki nilai VIF sebesar 1,000 untuk *earning per share*, *current ratio*, kebijakan dividen, dan harga saham. Nilai VIF pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilainya < 10 atau < 5 sehingga uji multikolinearitas dapat diterima.

3.3.3 Inner Model

Inner Model digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel independen terhadap variabel intervening melalui *R-Square* serta untuk mengetahui seberapa besar variabel diluar penelitian ini mempengaruhi penelitian.

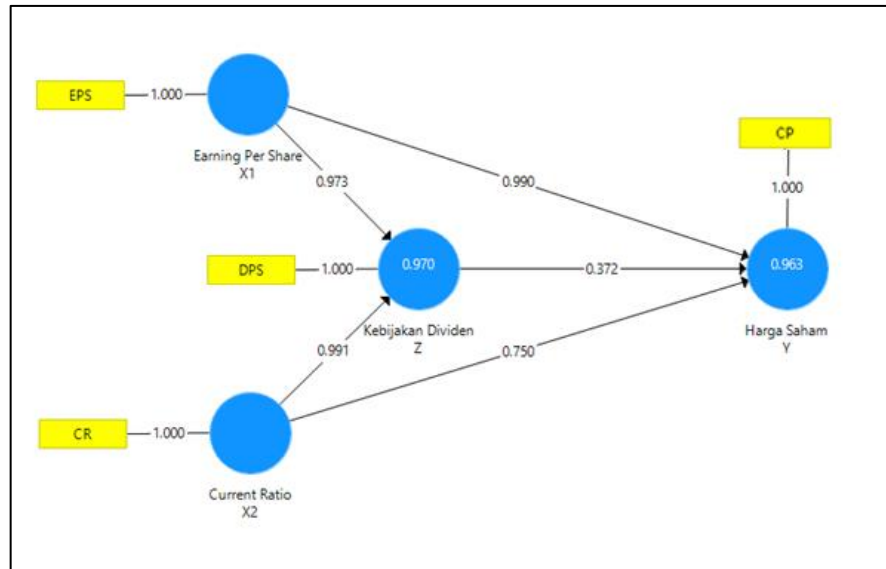
Tabel 3.9
Nilai *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Kebijakan Dividen	0,970	0,964
Harga Saham	0,963	0,952

Sumber : Lampiran 6, data diolah peneliti 2021.

Nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50, 0,25 dapat dikategorikan model tersebut merupakan model kuat, *moderate*, dan lemah. Hasil dari *R-Square* dapat menjelaskan jumlah *variance* dari konstruk yang ada pada model. Dengan demikian, hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,970 yang masuk dalam kategori kuat. Perolehan hasil tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* sebesar 0,970 atau 97%. Harga saham dalam model memiliki *R-Square* sebesar 0,963 yang masuk dalam kategori kuat. Perolehan ini dapat menjelaskan bahwa presentase besarnya harga saham dapat dijelaskan oleh *earning per share* dan *current ratio* sebesar 0,963 atau 96,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Gambar 3.1
Model PLS Alghoritm



Sumber : Lampiran 7, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan gambar 3.1 model PLS Alghoritm maka digambarkan hubungan dengan satu variabel intervening. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan teori yang mendasarinya maka model tersebut menunjukkan adanya hubungan dari variabel independen ke dependen, variabel independen ke intervening.

3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada analisis jalur dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t dimana dalam penelitian akan dijelaskan oleh nilai *T-Statistics* atau nilai *P-Values* pada *Path Coefficient* untuk melihat pengaruh langsung dan *Total Indirect Effect* untuk melihat pengaruh tidak langsung. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 atau *P-Values* < 0,05. Berikut

ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model* sebagai berikut:

Tabel 3.10
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Earning Per Share -> Harga Saham	0,750	0,703	0,184	4,085	0,000	Signifikan
Current Ratio -> Harga Saham	0,990	0,931	0,115	8,634	0,000	Signifikan
Earning Per Share -> Kebijakan Dividen	0,973	0,856	0,207	4,702	0,000	Signifikan
Current Ratio -> Kebijakan Dividen	0,973	0,878	0,193	5,035	0,000	Signifikan
Kebijakan Dividen - > Harga Saham	0,372	0,075	0,919	0,404	0,686	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran 8, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient*, diketahui perhitungan uji secara parsial seberapa besar pengaruh langsung dan nilai signifikansi dari setiap variabel yang peneliti gunakan sebagai berikut:

3.4.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient* diketahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham adalah signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $4,085 > 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar 0,750 dengan *Standard Deviation* yaitu 0,184. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.4.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient* diketahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham adalah signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $8,634 > 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar 0,990 dengan *Standard Deviation* yaitu 0,115. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.4.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient* diketahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen adalah signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $4,702 > 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar 0,973 dengan *Standard Deviation* yaitu 0,207. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.4.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient* diketahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen adalah signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $5,035 > 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar $0,973$ dengan *Standard Deviation* yaitu $0,193$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.4.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3.10 *Path Coefficient* diketahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $0,404 < 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar $0,372$ dengan *Standard Deviation* yaitu $0,919$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 3.11
Hasil Nilai Koefisien

Hasil Nilai Koefisien Variabel	Nilai
<i>Earning Per Share</i> -> Harga Saham	0,750
<i>Current Ratio</i> -> Harga Saham	0,990
<i>Earning Per Share</i> -> Kebijakan Dividen	0,973
<i>Current Ratio</i> -> Kebijakan Dividen	0,973
Kebijakan Dividen -> Harga Saham	0,372

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021.

Maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,750 \text{ Earning Per Share} + 0,990 \text{ Current Ratio}$$

$$\text{Kebijakan Dividen} = 0,973 \text{ Earning Per Share} + 0,973 \text{ Current Ratio}$$

Tabel 3.12
Total Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Earning Per Share -> Kebijakan Dividen -> Harga Saham	0,362	0,128	0,859	0,421	0,674	Tidak signifikan
Current Ratio -> Kebijakan Dividen -> Harga Saham	0,042	0,050	0,195	0,217	0,829	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran 9, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan tabel 3.12 *Total Indirect Effects*, maka penjelasan seberapa besar pengaruh tidak langsung dan nilai signifikansi dari setiap variabel yang peneliti gunakan sebagai berikut:

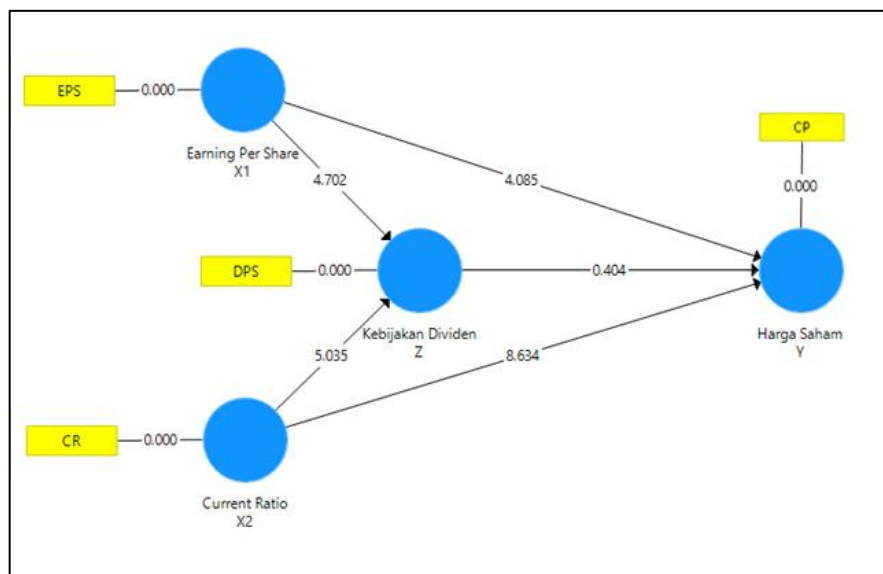
3.4.6 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3.12 *Total Indirect Effects*, diketahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening adalah tidak signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $0,421 < 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar 0,362 dengan *Standard Deviation* yaitu 0,859. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

3.4.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 3.12 *Total Indirect Effects*, diketahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening adalah tidak signifikan dengan *T-Statistics* sebesar $0,217 < 1,96$ dan nilai *Original Sample* adalah positif sebesar 0,042 dengan *Standard Deviation* yaitu 0,195. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Gambar 3.2
Model PLS Bootstrapping



Sumber : Lampiran 10, data diolah peneliti 2021.

Berdasarkan gambar 3.2 Model *PLS Bootstrapping* maka dapat diketahui seberapa besar signifikansi dari variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis analisis jalur secara parsial pada penelitian ini.

3.5 Pembahasan

Dalam melakukan uji analisis jalur antara variabel *Earning per share* dan *Current ratio* menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda pada setiap variabel independen terhadap Harga saham melalui Kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Berikut ini adalah analisis terkait adanya pengaruh antar variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan:

3.5.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 3.10 *Path coefficient* menunjukkan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $4,085 > 1,96$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,750 dengan *standard deviation* yaitu 0,184. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola *earning per share* maka dapat mempengaruhi permintaan pembelian saham sehingga dapat membuat harga saham menjadi naik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sugeng (2017:432) mengenai *Signalling theory* yang memberikan informasi tentang peningkatan laba per lembar saham (*earning per share*) dapat membantu meningkatkan permintaan pembelian saham dan membuat harganya lebih mahal. Peningkatan laba dapat menunjukkan sinyal positif pada perusahaan karena dengan nilai *earning per share* yang tinggi, perusahaan mampu memberikan keuntungan yang besar pada investor. Sebaliknya, nilai *earning per share* yang rendah menjadi sinyal negatif bagi para

investor karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memberikan keuntungan yang diharapkan para investor.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budiyo dan Santoso (2019), Salsabila dan Ulinuha (2019), Bustani *et al.*, (2021), dan Luckieta *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi tentang *earning per share* dalam laporan keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan para investor dalam membuat keputusannya dalam berinvestasi. Semakin besar nilai *earning per share* maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya laba bersih perusahaan menyebabkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran dari pemilik saham. Hal ini memicu adanya kenaikan akan permintaan pada pembelian saham dan mengakibatkan harga saham menjadi meningkat pula. Kesimpulannya adalah pada penelitian ini *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 3.10 *Path coefficient* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $8,634 > 1,96$ dan nilai *original sample* adalah

positif 0,990 dengan *standard deviation* yaitu 0,115. Pengaruh positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *current ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola aktiva untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek. Semakin baik nilai *current ratio* maka menjadi sinyal positif bagi para investor dan meningkatkan harga saham. Nilai *current ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Berdasarkan *Signalling theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:110) menyatakan bahwa informasi tentang *current ratio* dapat membantu meningkatkan kepercayaan para investor dalam keputusan pembelian saham karena menunjukkan posisi likuiditas yang kuat dan aman. Hal ini dapat meningkatkan permintaan pembelian saham yang nantinya akan berpengaruh pada kenaikan harga saham menjadi lebih mahal. Semakin lancar likuiditas perusahaan maka mampu memberikan sinyal positif pada perusahaan karena dengan nilai *current ratio* yang tinggi, perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, nilai *current ratio* yang rendah menjadi sinyal negatif bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva dan membayarkan kewajiban dalam jangka pendek sehingga dapat mengurangi kepercayaan para investor dalam melakukan pembelian saham.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Solihin dan Sulistyowati (2021) dan Hung (2018) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi tentang *current ratio* dalam laporan keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan para investor dalam membuat keputusannya dalam berinvestasi. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin besar pula adanya peluang kenaikan pada harga saham. Meningkatnya aktiva lancar perusahaan menyebabkan semakin besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor. Hal ini menyebabkan munculnya kepercayaan bahwa perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan baik. Kepercayaan yang dimiliki oleh para investor membuat permintaan akan pembelian saham menjadi meningkat dan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Kesimpulannya adalah pada penelitian ini *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5.3 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil tabel 3.10 *Path coefficient* menunjukkan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $4,702 > 1,96$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,973 dengan *standard deviation* yaitu 0,207. Pengaruh positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *earning per share* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik

perusahaan mengelola *earning per share* maka dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Berdasarkan teori *Bird in the hand* yang menunjukkan bahwa nilai *earning per share* yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat membagikan hasil peningkatan laba dalam bentuk dividen dan mampu meningkatkan minat beli saham para investor untuk melakukan investasi. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka pembayaran dividen akan semakin besar. Dengan demikian, *earning per share* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eryanto dan Suryanto (2017) dan Aisyah dan Djazuli (2014) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar nilai *earning per share* maka akan semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada para investor. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai penentu pembagian dividen yang akan dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba atau keuntungan yang tinggi akan mengembalikan aset melalui pembayaran dividen tunai. Kesimpulannya adalah pada penelitian ini *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil tabel 3.10 *Path coefficient* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $5,035 > 1,658$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,973 dengan *standard deviation* yaitu 0,193. Pengaruh positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara *current ratio* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* yang dibagikan maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada para investor.

Berdasarkan teori *Bird in the hand* yang menunjukkan bahwa nilai *current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat memenuhi kewajiban hutangnya dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk membagikan dividen dan tidak menggunakan laba ditahan. Semakin besar kas yang tersedia pada perusahaan maka pembayaran dividen akan semakin besar pula. Dengan demikian, *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jati (2020) dan Rehman dan Takumi (2012) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin besar nilai

current ratio maka akan semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada para investor menggunakan ketersediaan kas. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dipertimbangkan oleh perusahaan sebagai penentu pembagian dividen yang akan dibayarkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tinggi akan mampu memenuhi kewajiban hutangnya menggunakan kas yang tersedia dan melakukan pembayaran dividen tunai kepada para investor. Kesimpulannya adalah pada penelitian ini *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5.5 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 3.10 *Path coefficient* menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $0,404 < 1,96$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,372 dengan *standard deviation* yaitu 0,919. Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:525) tentang *Residual Dividend Theory* yang menyebutkan bahwa perusahaan akan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai seperti proyek atau hutang. Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan sisa dari penggunaan dana internal perusahaan. Semakin besar sisa keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suherman *et al.*, (2015) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan jumlah besaran dividen yang dibagikan perusahaan hanya kecil karena merupakan sisa dari keuntungan yang digunakan untuk pembiayaan proyek dan hutang perusahaan. Semakin besar kecilnya pembagian dividen tergantung pada sisa dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham. Kesimpulannya adalah pada penelitian ini kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3.5.6 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil tabel 3.12 *Total Indirect Effects* menunjukkan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $0,421 < 1,96$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,362 dengan *standard deviation* yaitu 0,859. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *earning per share* hanya memberikan pengaruh kecil terhadap harga saham dengan melalui kebijakan dividen karena pemanfaatan

keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk membiayai proyek modal dan hutang. Sehingga, pembagian dividen yang akan didistribusikan kepada pemilik saham hanya merupakan sisa dari keuntungan yang dialokasikan untuk tujuan utama pembiayaan anggaran modal. Hal ini dikarenakan pada uji hipotesis sebelumnya terdapat hasil yang menyatakan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham namun kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham. Sehingga *earning per share* hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mempengaruhi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Perusahaan memiliki kemungkinan dalam melakukan pembayaran dividen apabila terdapat sisa dari keuntungan yang diperoleh perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan anggaran modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap Harga Saham. Berdasarkan *Residual Dividend Theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:525) menyebutkan bahwa kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena dividen yang akan dibagikan kepada para investor merupakan sisa dari keuntungan yang dialokasikan perusahaan untuk membiayai anggaran modal. Semakin besar atau kecilnya pembayaran dividen dipengaruhi oleh sisa dari keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga *earning per share* memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Meningkatnya keuntungan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk

membayai proyek modal dan juga hutang-hutang perusahaan. Namun, dividen yang dibayarkan hanya kecil karena menggunakan sisa dari ketersediaan kas pada aktiva lancar.

3.5.7 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil tabel 3.12 *Total Indirect Effects* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Nilai *T-Statistics* sebesar $0,217 > 1,96$ dan nilai *original sample* adalah positif 0,042 dengan *standard deviation* yaitu 0,195.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *current ratio* hanya memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham dengan melalui kebijakan dividen karena adanya sisa dari kas yang tersedia. Sehingga, pembagian dividen yang akan didistribusikan kepada pemilik saham hanya merupakan sisa dari ketersediaan kas yang dialokasikan untuk tujuan utama pembiayaan anggaran modal. Hal ini dikarenakan pada uji hipotesis sebelumnya terdapat hasil yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan harga saham namun kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham. Sehingga *current ratio* hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mempengaruhi harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Perusahaan memiliki kemungkinan dalam melakukan pembayaran dividen apabila terdapat sisa dari ketesediaan kas yang telah dikurangi untuk membiayai

hutang perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap Harga Saham. Berdasarkan *Residual Dividend Theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019:525) menyebutkan bahwa kebijakan dividen hanya memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena dividen yang akan dibagikan kepada para investor merupakan sisa dari ketersediaan kas yang dialokasikan perusahaan untuk membiayai hutang-hutang perusahaan. Semakin besar atau kecilnya pembayaran dividen dipengaruhi oleh sisa dari ketersediaan kas yang telah digunakan perusahaan. Sehingga *current ratio* memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham melalui kebijakan dividen. Meningkatnya ketersediaan kas dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pembayaran dividen. Namun, dividen yang dibayarkan hanya kecil karena menggunakan sisa dari ketersediaan kas pada aktiva lancar.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran dari pemiliki saham sehingga dapat mempengaruhi minat beli saham yang membuat naiknya Harga Saham yang akan diambil oleh para investor pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai *Current Ratio* memberikan sinyal positif dalam pertimbangan para investor yang dapat mempengaruhi naik turunnya Harga Saham yang akan diambil oleh para investor karena semakin likuidnya suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang baik. Hal ini disebabkan karena munculnya kepercayaan investor terkait pengelolaan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

3. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya nilai *Earning Per Share* dapat mempengaruhi tingginya pembayaran Kebijakan Dividen yang akan diberikan kepada para investor melalui perolehan laba atau keuntungan yang dihasilkan dan didistribusikan pendapatannya dalam bentuk dividen oleh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
4. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* dapat mempengaruhi tingginya pembayaran Kebijakan Dividen yang akan diberikan pada para investor karena pembagian dividen yang akan dibagikan melalui kas yang tersedia dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan pembelian saham yang nantinya akan meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
5. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rendahnya nilai dividen yang dibagikan dari perusahaan hanya memiliki pengaruh kecil terhadap naik turunnya harga saham karena pembagian dividen diambil dari sisa keuntungan yang diperoleh perusahaan yang telah dikurangi untuk pembiayaan proyek modal dan hutang-hutangnya. Sehingga, dividen yang akan diperoleh para investor hanya kecil. Hal ini menyebabkan adanya permintaan akan pembelian saham dan mempengaruhi naik

turunnya harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

6. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rendahnya nilai *Earning Per Share* hanya memiliki pengaruh kecil terhadap naik turunnya Harga Saham melalui Kebijakan Dividen yang dibagikan pada para investor. Hal ini dikarenakan pembagian dividen diambil dari sisa hasil perolehan laba atau keuntungan perusahaan yang telah dikurangi dengan pembiayaan anggaran modal perusahaan seperti proyek dan hutang. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan pembelian saham dan yang nantinya akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
7. *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* hanya memiliki pengaruh kecil terhadap naik turunnya Harga Saham melalui Kebijakan Dividen yang akan dibagikan pada para investor. Hal ini disebabkan karena pembagian dividen merupakan sisa dari ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan yang telah dikurangi pembiayaan perusahaan seperti biaya proyek maupun hutang. Dengan demikian, pembagian dividen menunjukkan adanya minat pembelian saham yang dilakukan para investor dan nantinya akan mempengaruhi

penurunan harga saham terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan adanya keterbatasan penelitian, maka saran untuk pemangku kepentingan dan penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan terus menjaga dan mengelola *earning per share* dan *current ratio*. Hal ini dikarenakan *earning per share* dan *current ratio* merupakan variabel yang memiliki kontribusi besar pada penentuan harga saham. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan penetapan kebijakan dividen yang dilakukan manajemen sehingga dapat menjaga dan mempertahankan kinerja perusahaan untuk masa depan.

2. Bagi Investor

Dalam melakukan investasi, sebaiknya perlu menganalisis terlebih dahulu dan mempertimbangkan informasi yang berkaitan dengan laba yang diperoleh, ketersediaan kas, pembagian besaran dividen, dan hutang yang diajukan dari perusahaan dengan melihat langsung laporan keuangan yang telah dipublikasikan setiap tahunnya. Hal ini penting untuk melihat apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar yang nantinya akan didistribusikan pendapatannya dalam bentuk dividen dan pengelolaan aktiva dengan baik untuk dapat memenuhi kewajibannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel selain *earning per share*, *current ratio*, kebijakan dividen, dan harga saham. Peneliti dapat menggunakan alat ukur lain yang dapat mempengaruhi terjadinya pembentukan harga saham sehingga diperoleh literature yang lebih luas dan mengembangkan penelitian tentang harga saham. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan di sektor lainnya untuk mengetahui hasil hubungan antar variabel apakah memiliki persamaan atau perbedaan dengan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Admi, A. P. 2019. The Effect of Liquidity, Leverage Ratio, Activities and Profitability On Stock Prices With Dividend Policy As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia And Malaysia 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(2), 1-14.
- Aisyah, S. S., & Djazuli, A. 2014. Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Investment, Price Book Value, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Volume 3 No. 1.
- Alghifari, E. S., Triharjono, S., & Juhaeni, Y. S. 2013. Effect of return on assets (roa) against Tobin's q: Studies in food and beverage company in Indonesia stock exchange years 2007-2011. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, Volume 2.
- Al-Hasan, M. A., Asaduzzaman, M., & Karim, R. A. 2013. The effect of dividend policy on share price: An evaluative study. *IOSR Journal of Economics and Finance*, Volume 1 No. 4.
- Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia, *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management 15th*.
- Budiyono, B., & Santoso, S. B. 2019. The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 10 No. 2.

- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Volume 11 No. 1.
- Chaabouni, I. 2017. Impact of dividend announcement on stock return: A study on listed companies in the Saudi Arabia financial markets. *International Journal of Information, Business and Management*, Volume 9 No. 1.
- Chan, A. S. 2020. The analysis over the influence on dividend payout ratio through these variables return on assets, debt to equity ratio, and current ratio at manufacturing companies which has been include on Indonesia stock exchange during period 2012-2014. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, Volume 5 No. 3.
- Dewi, A.S., & Viska, V.Y. 2018. Model Kausalitas Antara Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 15. No.1.
- Djazuli, Abid. 2006. Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Fordema*. Volume 6 No 1.
- Eryanto, Y., & Suryanto, S. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 19 No. 2.
- Fama, Eugene F. 1970. "Efficient market: A review of theory and empirical work". *Journal of Finance*, Volume 25 No. 2, 383-417.
- Fitri, I. K., & Purnamasari, I. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2008-2012). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1 No. 1.

- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2015. *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd Edition)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M.J. 1963. "Optimal investment and financing policy", *Journal of Finance*, Volume 18 No. 2.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, J. 2018. *Strategi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi.
- Hung, D. N. 2018. *Impact of accounting information on financial statements to the stock price of the energy enterprises listed on Vietnam's stock market*.
- Iswahyudi. 2021. "Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019". *Jurnal Ekonomi Sakti*, Volume 10 No. 2.
- Jati, W. 2020. Effect of Current Ratio and Return on Equity on Dividend Payout Ratio Policy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, Volume 10 No. 1.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairani, I. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 5 No. 2.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. 2020. *The Fundamental Analysis of Stock Prices*.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. 1961. Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *The Journal of Business*, Volume 34 No. 4.
- Nasution, I. A. 2021. The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The

- Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015. *International Journal of Science, Technology & Management*, Volume 2 No. 4.
- Nerviana, R. 2016. The Effect of Financial ratios and Company size on Dividend policy. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 5 No. 1.
- Paryanto, P., & Sumarsoso, N. D. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Volume 2 No. 02.
- Pratama, A., & Erawati, T. 2014. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, Volume 2 No. 1.
- Purwanti, D., & Sawitri, P. 2018. Dampak rasio keuangan terhadap kebijakan deviden. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, Volume 3 No. 2.
- Rehman, A., & Takumi, H. 2012. Determinants of dividend payout ratio: Evidence from Karachi Stock Exchange (KSE). *Journal of Contemporary Issues in Business Research*, Volume 1 No. 1.
- Salsabila, D. Sarah., & Ulinnuha. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (*Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan*).
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, A., & Sulistyowati, L. 2021. The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-

2018. *International Journal of Science, Technology & Management*, Volume 2 No. 5.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics*. Volume 87 No.3.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen keuangan fundamental*. Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, S., Setiyoadji, E., & Ahmad, G. N. 2015. Pengaruh EPS, PER, Kebijakan Dividen, Firm Size (SIZE), dan Book Value (BV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks LQ45 Tahun 2009-2012. *Jurnal Manajemen*, Volume 19 No. 2.
- Sulistyowati, Agnes, Suhadak dan Achmad Husaini. 2014. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividend. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 8 No. 2.
- Sunaryo, S. 2011. Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). *Binus Business Review*, Volume 2 No. 1.
- Wicaksono, S., & Nasir, M. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013. *Diponegoro Journal of Management*.
- Zakaria, M. 2021. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, Volume 4 No. 1.

Internet:

<https://bigalpha.id/news/sektor-saham-jawara-2020-tambang>, diakses pada tanggal 6 September 2021 pukul 21.25 WIB.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/capaian-perekonomian-indonesia-2019-tumbuh-5-02-cukup-baik-di-tengah-ketidakpastian-global/>, diakses pada tanggal 18 September 2021 pukul 16.05 WIB.

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, diakses pada tanggal 20 September 2021 pukul 20.05 WIB.

<https://newssetup.kontan.co.id/news/pnbp-sektor-minerba-sudah-melampaui-target-tahun-ini>, diakses pada tanggal 8 November 2021 pukul 22.03 WIB.

<https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 20.55 WIB

https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_September_2021.pdf, diakses pada tanggal 10 Desember 10.00 WIB.

<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 19.20 WIB.

https://www.setneg.go.id/baca/index/investasi_dan_indonesia_maju, diakses pada tanggal 14 Desember 2021 pukul 14.50 WIB

<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2017-05-18/sektor-pertambangan-agrikultur-pimpin-pertumbuhan-laba-emiten-q1-2017>, diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 14.25 WIB.

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/rata-rata-harga-minyak-mentah-dunia-2010-2020-1583735675>, diakses pada tanggal 11 April 2022 pukul 15.30 WIB.

<https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-capaian-kinerja-tahun-2020-dan-program-kerja-tahun-2021-sektor-esdm.pdf>, diakses pada tanggal 11 April 2022 pukul 17.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

VARIABEL			EPS	CR	KEBIJAKAN DIVIDEN	HARGA SAHAM
NO	EMITEN	TAHUN			DPS	
1	ADRO	2017	204,18	256	105,68	1860
		2018	189,27	196	90,72	1215
		2019	175,51	171	108,61	1555
		2020	64,70	151	64,65	1430
2	AKRA	2017	302,54	162	201,78	6350
		2018	413,45	140	242,20	4290
		2019	180,28	124	111,01	3950
		2020	233,53	158	124,58	3180
3	BSSR	2017	356,69	145	51,65	2100
		2018	458,72	121	55,39	2340
		2019	161,73	121	53,08	1820
		2020	164,29	158	53,83	1695
4	ELSA	2017	11,73	135	4,26	372
		2018	30,25	114	5,08	344
		2019	48,84	148	9,46	306
		2020	34,13	164	12,21	352
5	GEMS	2017	270,44	168	264,19	2750
		2018	243,35	132	142,90	2550
		2019	154,44	132	125,14	2550
		2020	224,91	123	119,72	2550
6	ITMG	2017	3113,04	243	3105,55	20700
		2018	3462,10	197	3456,14	20250
		2019	1639,30	201	1228,59	11475
		2020	506,95	203	455,38	13850
7	MBAP	2017	645,64	316	306,61	2900
		2018	594,11	264	337,37	2850
		2019	399,34	360	158,44	1980
		2020	315,22	374	398,40	2690
8	MYOH	2017	75,23	285	104,19	700
		2018	202,97	348	118,26	1045
		2019	164,13	328	119,72	1295
		2020	143,69	631	95,77	1300

Lanjutan Lampiran 1

9	PTRO	2017	155,78	172	60,29	1660
		2018	329,89	169	125,36	1785
		2019	429,29	151	96,39	1605
		2020	454,37	164	112,61	1930
10	PTBA	2017	424,69	253	318,52	2460
		2018	476,64	238	57,10	4300
		2019	371,41	249	344,96	2660
		2020	213,38	216	326,42	2810
11	PSSI	2017	39,06	189	18,55	200
		2018	40,38	155	10,25	158
		2019	36,05	68	6,76	180
		2020	21,92	109	4,92	174
12	RAJA	2017	38,65	228	2,48	300
		2018	40,22	375	5,09	324
		2019	18,75	301	6,47	189
		2020	4,63	282	5,15	252
13	RUIS	2017	27,17	100	5,00	232
		2018	35,14	111	6,00	260
		2019	42,97	103	6,00	248
		2020	35,77	107	6,00	274
14	TPMA	2017	14,34	59	11,69	165
		2018	32,31	69	4,36	248
		2019	43,46	84	23,50	254
		2020	11,15	109	22,58	350

Lampiran 2

Descriptive Statistics

	No.	Missing	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
EPS	1	0	2737718037.643	2853569235.000	223282311.000	4885800952.000	1101199231.923	1.005	-0.458
CR	2	0	2367668042.500	1935910931.000	130122376.000	8042785027.000	1836964415.139	6.137	2.207
DPS	3	0	3516192930.786	2617497325.000	575.000	9866258134.000	3250183325.147	-0.511	0.875
CP	4	0	142749.857	3435.000	178.000	1656875.000	422898.399	13.511	3.656

Lampiran 3

Cross Loading

	Current Ratio_X2	Earning Per Share_X1	Harga Saham_Y	Kebijakan Dividen_Z
CR	1.000	0.042	0.112	0.155
DPS	0.155	0.978	0.975	1.000
EPS	0.042	1.000	0.977	0.978
CP	0.112	0.977	1.000	0.975

Lampiran 4

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Current Ratio_X2	1.000	1.000	1.000	1.000
Earning Per Share_X1	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga Saham_Y	1.000	1.000	1.000	1.000
Kebijakan Dividen_Z	1.000	1.000	1.000	1.000

Lampiran 5

Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
CP	1.000
CR	1.000
DPS	1.000
EPS	1.000

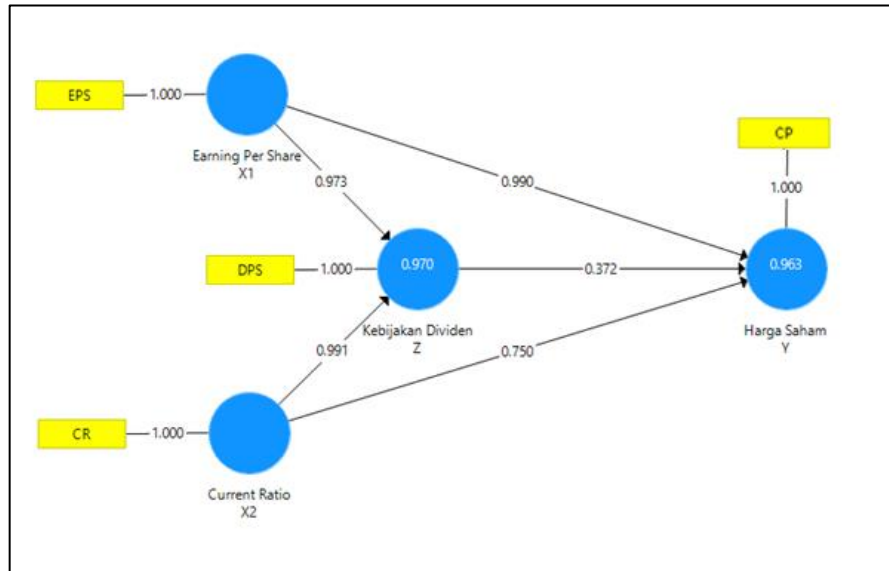
Lampiran 6

Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham_Y	0.963	0.952
Kebijakan Dividen_Z	0.970	0.964

Lampiran 7

Model PLS Algorithm



Lampiran 8

Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Current Ratio_X2 -> Harga Saham_Y	0.990	0.931	0.115	8.634	0.000
Current Ratio_X2 -> Kebijakan Dividen_Z	0.973	0.878	0.193	5.035	0.000
Earning Per Share_X1 -> Harga Saham_Y	0.750	0.703	0.184	4.085	0.000
Earning Per Share_X1 -> Kebijakan Dividen_Z	0.973	0.856	0.207	4.702	0.000
Kebijakan Dividen_Z -> Harga Saham_Y	0.372	0.075	0.919	0.404	0.686

Lampiran 9

Total Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Current Ratio_X2 -> Harga Saham_Y	0.042	0.050	0.195	0.217	0.829
Current Ratio_X2 -> Kebijakan Dividen_Z					
Earning Per Share_X1 -> Harga Saham_Y	0.362	0.128	0.859	0.421	0.674
Earning Per Share_X1 -> Kebijakan Dividen_Z					
Kebijakan Dividen_Z -> Harga Saham_Y					

Lampiran 10

Model PLS Bootstrapping

